

**KAJIAN TEKS DAN ANALISIS ISI DALAM NASKAH KITAB TAUHID**  
**“TADZKIRATU AL-NISYĀN FI JULLI MĀ FII AL-IMĀN”**  
**(KAJIAN FILOLOGI)**

Ade Rahmawati

[aderahmawatiaderahma341@gmail.com](mailto:aderahmawatiaderahma341@gmail.com)

Jurusan Bahasa dan Sastra Arab

Fakultas Ushuluddin dan Adab

Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon

**ملخص البحث**

مخطوطة تذكرة النسيان في جلّ ما لا بدّ في الإيمان، موضوع الدراسة في هذه الرسالة، كتاب هذه المخطوطة الأسير الميساوي ابن محمد علي المندوي، هذه المخطوطة عبارة عن مجموعة في كتالوج المخطوطة الدينية تم الحصول عليها عن طريق البحث في الإنترنت، يأتي هذه المخطوطة من بنتين. محتوى مخطوطة تذكرة النسيان في جلّ ما لا بدّ في الإيمان يدور حول نظام التوحيد، تشرح الشاعر عن وحدانية الله، أو غالبا ما تعرف باسم صفات الله العشرين. في هذه الدراسة تستخدم الباحثة النظرية فيلولوجية مع الأساليب التحليلية، يستعمل دراسة فيلولوجية للوصف محتويات المخطوطة، نسخ نصوص المخطوطات (النسخ)، تحرير النص أو إصدار النص، لترجمة (العربية - الإندونيسية)، بينما يستخدم التحليل لتحليل محتوى المخطوطة، يعنى تحليل محتوى النص الوارد في المخطوطة. تحليل النص في المخطوطات تذكرة النسيان في جلّ ما لا بدّ في الإيمان مهم جدا، هذا النص مفيد جدا للمجتمع المسلم لأنه يحتوي على صفات الله سبحانه وتعالى التي يجب معرفتها، أستنتج أن محتوى هذا النص يدور حول علم التوحيد يعنى صفات الله العشرين، صفات الله العشرين، صفات الجائز في الله، صفات الواجبة للرسول والأنبياء، صفاة الجائز في الرسول، حَمْسَةَ وَعِشْرِينَ نَبِيًّا، مَلَائِكَةً، الوحي الذي أنزله الله سبحانه وتعالى، نسب النبي محمد صلى الله عليه وسلم، أمّ النَّبِيِّ، ابن النبي محمد صلى الله عليه وسلم، أخي النبي محمد صلى الله عليه وسلم، تاريخ ورحلة النبي، فضل طه (النبي محمد صلى الله عليه وسلم)، وجوب التوبة، أفضل فترة، عن المخطوطات تَذْكِرَةُ النَّسِيَانِ فِي جُلِّ مَا لَا بُدَّ فِي الْإِيمَانِ، في نهاية الحتام هناك يدعو أن يرضي الله دائما، والنصيحة بعد خمس صلوات.

الكلمة الرئيسية: دراسة فيلولوجية، مخطوطات التوحيد، تحليل النصوص.

## ABSTRACT

The manuscript *Tadkirata Al-Nisyān Fī Julli mā lā budda fī al-īmān* is the object of study in this research, this manuscript is the work of Al-Asir Al-Masawi son of Muhammad ali Al-Mandawi, this manuscript is a collection of manuscripts of Ministry of Religion literature obtained by means of media search, this manuscript comes from banten. The content of the *Tadkirata Al-Nisyān Fī Julli mā lā budda fī al-īmān* manuscript is about nazam tauhid, a poem that explains the oneness of Allah, or often known as the 20th nature of Allah. In this research, the researcher uses philological theory with descriptive methods and analytical with a qualitative approach. Philological theory is used to describe manuscripts, copying manuscript texts (transcription), text editing, transliteration and translation. Meanwhile, descriptive and analytical are used to analyze the content of the manuscript, namely analysis of the content of the text contained in the manuscript. Philological studies on the *Tadkirata Al-Nisyān Fī Julli mā lā budda fī al-īmān* manuscript are very important to analyze, this manuscript is very useful for the Muslim community because it contains knowledge and insight so that we can get to know the creator and his lover, namely the Prophet Muhammad SAW. It can be concluded that the contents of this manuscript are the nature of obligation and jaiz to Allah, the nature of obligation and jaiz to the apostle, 25 prophets who must be known, angels, revelations sent down by Allah SWT, the lineage of the prophet Muhammad SAW, the grandfather of the mother of the prophet Muhammad SAW, children and brother of the Prophet Muhammad SAW, the history and journey of the Prophet Muhammad SAW, the privileges of Taha (Prophet Muhammad SAW), the obligation to repent, the best period during the time of the Prophet, Companions and Tabi'in, and About Nadham Buku Tadzkiratu Annisyān fī Julli ma Labuda fī Al faith.

Keywords: Philological theory, Tawhid manuscripts, text analysis, manuscripts, *Tadkirata Al-Nisyān Fī Julli mā lā budda fī al-īmān*.

## ABSTRAK

Naskah *Tadkirata Al-Nisyān Fī Jullī mā lā budda fī al-īmān* adalah objek kajian pada skripsi ini, naskah ini merupakan karya Al-Asir Al-Masawi putra Muhammad ali Al-Mandawi, naskah ini merupakan koleksi manuskrip lektur kemenag yang didapatkan dengan cara pencarian media, naskah ini berasal dari banten. Isi kandungan naskah *Tadkirata Al-Nisyān Fī Jullī mā lā budda fī al-īmān* ini yaitu tentang nazam tauhid, syair yang menjelaskan tentang keesaan allah, atau sering dikenal dengan sifat allah yang 20. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori filologi dengan metode deskriptif dan analitis dengan pendekatan kualitatif. Teori filologi digunakan untuk mendeskripsikan naskah, penyalinan teks naskah (transkripsi), suntingan teks, alih aksara (transliterasi) dan alih bahasa (translasi). Sedangkan deskriptif dan analitis digunakan untuk menganalisis isi kandungan naskah, yaitu analisis isi dari teks yang terkandung dalam naskah. Kajian filologi pada naskah *Tadkirata Al-Nisyān Fī Jullī mā lā budda fī al-īmān* ini sangat penting untuk dianalisis, naskah ini sangat bermanfaat untuk masyarakat muslim karna didalamnya terdapat pengetahuan dan wawasan agar kita bisa lebih mengenal kepada sang pencipta dan kekasihnya yaitu baginda nabi Muhammad SAW. Dapat disimpulkan bahwa isi dari naskah ini yaitu sifat wajib dan jaiz pada Allah, sifat wajib dan jaiz pada rasul, 25 nabi yang wajib diketahui, malaikat, wahyu yang diturunkan alloh SWT, Nasab nabi Muhammad SAW, kakek dari ibunda nabi Muhammad SAW, anak dan saudara baginda nabi Muhammad SAW, sejarah dan perjalanan nabi Muhammad SAW, keistimewaan taha (nabi Muhammad SAW), kewajiban bertaubat, sebaik-baik priode pada masa nabi, sahabat dan tabi'in, dan Tentang Nadham Kitab Tadzkiratu Annisyān fī Jullī mā Labuda fī Al imān.

Kata kunci : Teori filologi, Naskah tauhid, Analisis teks,manuskrip, *Tadkirata Al-Nisyān Fī Jullī mā lā budda fī al-īmān*.

## A. Pendahuluan

Filologi disebut dengan ilmu yang berhubungan dengan karya zaman dulu yang ditulis dengan tangan. Zaman dulu dikenal dengan budaya menulis, hasil dari tulis tangan tersebut masih diabadikan sampai sekarang sehingga disebut dengan manuskrip. Dari karya-karya tulis tangan zaman dulu khazanah kebudayaan dan pandangan hidup nenek moyang terungkap. Filologi adalah suatu disiplin ilmu yang erat kaitannya dengan masa lampau. Kata filologi berasal dari Bahasa Yunani yaitu "*philologia*" yang berupa gabungan dari kata "*philos*" yang berarti senang dan "*logos*" yang berarti "pembicaraan" atau "ilmu". Adapun orang yang ahli di bidang filologi yaitu *fiolog* (badruzaman, 2018). Bahwa filologi secara luas adalah ilmu yang menyelidiki kerohanian suatu bangsa khususnya atau yang menyelidiki kebudayaan bangsa dan kesusastraannya (Dewi, 2018).

Istilah (filologis) sama seperti istilah-istilah lain dalam kajian manusia yang mengalami keragaman konsep dan tumpang tindih batasan dengan istilah-istilah lain karena sifat dari kajian-kajian tersebut serta hubungan eksistensial dan emosionalnya dengan manusia, yang mencerminkan sifat kompleks manusia. sendiri Tampaknya penggandaan istilah ini telah masuk jauh ke dalam sejarah manusia, berkontribusi dalam satu atau lain cara dengan keserbagunaan konotasinya dan luasnya makna serta fungsinya. (الكعبي, 2014)

Naskah di nusantara bertebaran dimana-mana namun minim sekali penelitian akan naskah yang ada, tumpukan naskah nusantara berbanding jauh dengan jumlah penelitian yang telah dilakukan, oleh karena itu dengan melakukan pelestarian dan pengharapan terhadap naskah-naskah kuno, akan terungkap nilai-nilai yang terkandung di dalam naskah, sehingga akan terungkap pula sejarah bangsa. Dengan begitu dapat terbangun Kembali karakter dan terbaca pula masa depan suatu bangsa.

Naskah kitab tauhid *Tadkirata Al-Nisyān Fī Julli mā lā budda fī al-īmān* ini telah terdaftar dalam katalog naskah keagamaan dengan kode naskah LKK\_BANTEN2016\_KHD020 (almandawi, 2016). Naskah ini menggunakan Bahasa arab dan tidak memiliki nomor halaman. Keadaan naskah ini sudah sangat rapuh, tidak memiliki sampul, kertas banyak yang robek dan noda-noda benda cair. Naskah berisi tentang *nazam* tauhid, *syā'ir* yang menjelaskan tentang keesaan allah, atau lebih dikenal dengan nazam sifat 20.

Dalam naskah ini membahas tentang nazam tauhid, syair yang menjelaskan tentang keesaan allah, atau sering dikenal dengan sifat allah yang 20, dalam penelitian ini penulis akan melakukan analisis isi teks yang terkandung dalam naskah supaya dapat terungkap informasi-informasi atau penjelasan isi naskah. Selain itu, peneliti juga tertarik dengan naskah *Tadkirata Al-Nisyān Fī Julli mā lā budda fī al-īmān* ini karna sebelumnya belum pernah dibahas secara spesifik baik dalam kajian fisiknya maupun analisis isi pada naskah tersebut.

## B. Metode Penelitian

Jenis pengumpulan data yang digunakan yaitu studi sastra yang mana kegiatan yang berhubungan dengan pengumpulan data Pustaka, membaca, mencatat serta mengelolah bahan penelitian (Kartiningrum, 2015) penelitian ini menggunakan teori filologi untuk menganalisa naskah dengan menggunakan Analisa deskriptif maka

metode yang digunakan bersifat filologis. Kerja filologi dalam penelitian ini adalah dengan Investasi beberapa naskah untuk dipilih salah satunya, setelah terpilih satu naskah maka penulis akan mendeskripsikan naskah, traskripsi, suntingan teks, transliterasi, translasi dan menganalisis isi kandungan didalamnya. Penelitian ini penulis diposisikan sebagai pembaca, oleh karna itu analisis ini dapat dipandang sebagai suatu hasil bacaan penulis.

Adapun teknis penelitian filologi yang digunakan yaitu Analisis fisik naskah dan kajian teks, Diantara Langkah-lamgkahnya yaitu: a. Menentukan naskah yang akan diteliti., b. Mendeskripsikan isi naskah, c. Transkripsi, d. Penyuntingan teks, e. Trasliterasi (Arab-Latin), f. Translasi(Arab-Indonesia), g. Menganalisis isi kandungan dalam naskah.

### C. Hasil

#### 2.1. Deskripsi Naskah

**Tabel II. 1 Deskripsi Naskah Taukhid Tadkirata Al-Nisyān Fī Julli mā lā budda fī al-īmān**

| No. | Keterangan   | Naskah  |
|-----|--|---|
| 1.  | Nama pemilik terdahulu   | Al-Asir Al-Masawi Putera Muhammad Ali Mandawi   |
| 2.  | Tempat penyimpanan   | Serang banten   |
| 3.  | Kode Naskah  | LKK_BANTEN2016_KHD020   |
| 4.  | Judul<br>a. Halaman judul<br>b. Keterangan judul<br>c. Penulis judul | Tadzkiratu Al-Nisyan fī julli mā la budda fī al īmān<br>a. Halaman 07 (tujuh)<br>b. Judul teks pada naskah Tadzkiratu Al-Nisyan fī julli mālabuda fī al īmān terdapat pada halaman 07 (tujuh) sebelum penutup. Daftar judul ditulis dengan tulisan tinta berwarna hitam memakai tulisan arab.<br>c. Penulisan judul teks tidak selalu ditulis oleh penulis asli , melainkan sering pula ditulis oleh orang kedua. Namun dilihat dari persamaan dalam penulisan corak dan jenis pada naskah ini penulisan judul ditulis oleh penulis asli, ditinjau dari karyanya naskah tersendiri yaitu karya asli Al-Asir Al-Masawi Putera Muhammad Ali Mandawi |



|    |  |  |
|----|--|--|
| 5. | <p>Uraian pada bagian teks</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Waktu mulai penulisan</li> <li>Nama penulis</li> <li>Alasan penulisan</li> <li>Tujuan penulisan</li> <li>Harapan penulis</li> <li>Pujian kepada nabi-nabi</li> <li>Tempat penulisan</li> </ol> | <p>Berikut hasil uraian teks pada naskah :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Keterangan mengenai waktu mulai penulisan tidak terdapat pada naskah Tadzkiratu Al-Nisyan fī julli mālabuda fī al īmān.</li> <li>Keterangan mengenai nama penulis ditinjau dari karyanya tersendiri yaitu karya Al-Asir Al-Masawi Putera Muhammad Ali Mandawi</li> <li>Keterangan mengenai alasan penulisan tidak terdapat pada naskah Tadzkiratu Al-Nisyan fī julli mālabuda fī al īmān.</li> <li>Keterangan mengenai tujuan tidak terdapat pada naskah Tadzkiratu Al-Nisyan fī julli mālabuda fī al īmān.</li> <li>Keterangan mengenai harapan penulisan tidak terdapat pada naskah Tadzkiratu Al-Nisyan fī julli mālabuda fī al īmān.</li> <li>Keterangan mengenai pujian kepada nabi-nabi terdapat pada halaman terakhir.</li> <li>Keterangan mengenai tempat penulisan naskah yaitu ditinjau dari tempat penyimpanan yaitu di serang banten.</li> </ol> |
| 6. | <p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Uraian bagian akhir</li> <li>Waktu penyelesaian penulisan</li> <li>Tempat penulisan</li> <li>Nama diri penulis</li> <li>Alasan penulisan</li> <li>Tujuan penulisan</li> <li>Harapan penulis</li> </ol>         | <p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Pada uraian bagian akhir terdapat pepatah atau nasihat yang disampaikan oleh pengarang yaitu: do'a-do'a penulis agar allah selalu meridoinya, dan nasihat yang dilakukan setelah shalat lima waktu dengan cara membaca istigfar, berdo'a, baca surat-surat pendek yaitu an-nas, al-falaq, al-ikhlas dan baca ayat kursi.</li> <li>Keterangan dalam penutup mengenai waktu penyelesaian penulisan tidak terdapat pada naskah Tadzkiratu Al-Nisyan fī julli mālabuda fī al īmān.</li> </ol>  |

|     |   |   |
|-----|---|---|
|     |   | <p>c. Keterangan dalam penutup mengenai tempat penulisan naskah yaitu ditinjau dari tempat penyimpanan yaitu di serang banten.</p> <p>d. Nama dari penulis adalah Al-Asir Al-Masawi Putera Muhammad Ali Mandawi, namun tidak di tuliskan di bagian penutup.</p> <p>e. Keterangan mengenai alasan penulisan tidak terdapat pada naskah Tadzkiratu Al-Nisyan fī julli mālabuda fī al īmān.</p> <p>f. Keterangan dalam penutup mengenai tujuan penulisan tidak terdapat pada naskah Tadzkiratu Al-Nisyan fī julli mālabuda fī al īmān.</p> <p>g. Keterangan dalam penutup mengenai harapan penulisan tidak terdapat pada naskah Tadzkiratu Al-Nisyan fī julli mālabuda fī al īmān.</p> |
| 7.  | Keadaan naskah                                  | Keadaan naskah Tadzkiratu Al-Nisyan fī julli mālabuda fī al īmān pada umumnya masih utuh, namun kondisinya terlihat sangat rapuh, naskah tidak memiliki sampul, keadaan kertas banyak yang sudah robek terutama di pinggir kertas, sudah banyak terkena noda cair. Kerusakan ini dikarenakan temakan usia yang sudah sangat lama dan karna kurangnya perawatan , namun walaupun demikian naskah masih bisa terbaca dengan baik.   |
| 8.  | Jenis bahan naskah                              | Jenis bahan kertas pada naskah Tadzkiratu Al-Nisyan fī julli mālabuda fī al īmān ditulis dengan media kertas polos tanpa garis.   |
| 9.  | Jumlah baris setiap halaman                     | Naskah Tadzkiratu Al-Nisyan fī julli mālabuda fī al īmān terdiri dari 16 halaman, 8 lembar, 10 baris teks dalam setiap halamannya.  |
| 10. | Tebal naskah                                    | Tebal naskah tidak diketahui  |
| 11. | Ukuran naskah umum (PxL)                        | 22 x 11 cm  |
| 12. | Isi naskah (satu atau kumpulan beberapa naskah) | Naskah berisi tentang nazam tauhid, syair yang menjelaskan tentang keesaan  |

|     |   |  |
|-----|---|--|
|     |   | allah, atau sering dikenal dengan sifat allah yang 20.   |
| 13. | Jenis naskah  | Manuskrip islam  |
| 14. | Bentuk teks (prosa atau puisi)                            | Bentuk teks berisikan sebuah puisi   |
| 15. | Sampul naskah (warna, bentuk, keadaan, bahan, dan hiasan) | Naskah tidak mempunyai sampul, pada halaman pertama hanya kertas kosong polos tanpa garis.   |
| 16. | Jenis huruf naskah  | Didalam naskah tidak terdapat huruf  |
| 17. | Penomoran halaman   | Naskah Tadzkiratu Al-Nisyan fī julli mālabuda fī al īmān tidak terdapat penomoran halaman.   |
| 18. | Ukuran huruf  | Pada naskah Tadzkiratu Al-Nisyan fī julli mālabuda fī al īmān tidak diketahui ukuran hurufnya, karna naskah ini ditulis dengan tangan. |
| 19. | Goresan huruf   | Tidak terdapat goresan sedikitpun di dalam naskah kecuali tulisan tangan asli pada isi naskah.   |
| 20. | Sikap huruf (tegak)                                       | Tegak  |
| 21. | Warna tinta   | Hitam  |
| 22. | Bahasa teks   | Pada bagian isi naskah berbahasa arab, akan tetapi pada penutupan terdapat 22 kata berbahasa jawa dengan aksara arab.                  |
| 23. | Pembagian halaman naskah secara keseluruhan               | Naskah Tadzkiratu Al-Nisyan fī julli mālabuda fī al īmān tidak mempunyai halaman   |
| 24. | Jumlah halaman naskah                                     | 16 halaman   |
| 25. | Bentuk huruf  | Naskah Tadzkiratu Al-Nisyan fī julli mālabuda fī al īmān tidak terdapat huruf.   |
| 26. | Tanda air/watermark                                       | Tidak terdapat watermark   |
| 27. | Cap kertas  | Tidak terdapat cap kertas  |
| 28. | Wedana renggan (hiasan gambar)                            | Tidak terdapat hiasan gambar   |
| 29. | Gambar-gambar (ilustrasi)                                 | Tidak terdapat ilustrasi   |
| 30. | Jumlah bait   | 117 bait (termasuk penutup)  |
| 31. | Catatan oleh tangan yang lain                             | Tidak ada catatan oleh tangan lain, ditinjau dari persamaan tulisan, corak pada tulisan dan alat yang digunakan tidak ada perbedaan.   |
| 32. | Catatan diluar teks                                       | Tidak terdapat catatan di luar teks  |
| 33. | Catatan di tempat lain                                    | Tidak terdapat catatan di tempat lain  |
| 34. | Bentuk angka jawa   | Tidak terdapat angka jawa  |

## 2.2. Transkripsi (Salinan Teks)

Untuk melestarikan isi dari teks naskah ini, kajian traskripsi sangat penting untuk dilakukan agar generasi muda selanjutnya masih bisa menikmati isi dari naskah tauhid



karya Al-Asir Al-Masawi Putera Muhammad Ali Mandawi yang berjudul Tadzkiratu Al-Nisyan fi julli mālabuda fi al īmān ini.

Peneliti menyalin naskah dengan membaca naskah asli yang sudah digitalisasi lalu hasil foto di *screenshot*, dipotong dan disalin untuk memudahkan pembaca dalam memahami teks asli dan salinannya maka dari itu peneliti membentuk sebuah tabel agar mudah dipahami.

Berikut hasil salinan naskah Tadzkiratu Al-Nisyan fi julli mālabuda fi al īmān :

**Tabel II. 2 Hasil Salinan Naskah Tadzkiratu Al-Nisyan fi julli mālabuda fi al īmān**

| Hal | TEKS ASLI                                   | HASIL ALIH TULISAN                               |
|-----|---|--|
| 1.  | بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ       | بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ            |
|     | حَمْدًا لِلَّهِ الْوَاجِبِ الْوُجُودِ       | # مُبْدِ الْخَلْقِ الْمُفِيدِ الْجُودِ           |
|     | ثُمَّ صَلَاةٌ مَعَ سَلَامٍ لَا يُقَى        | # عَلَى النَّبِيِّ الْأَصْلِ لِلْخَلْقِ          |
|     | وَأِلَهٍ وَصَحْبِهِ الْمُهْدَاةِ            | # وَالسَّالِكِينَ سُبُلَ النَّجَاةِ              |
|     | وَبَعْدُ فَأَعْلَمُ مَا لِمَوْلَانَا وَجِبَ | # وَهُوَ عَلَيْكَ أَوَّلُ الَّذِي وَجِبَ         |
|     | وَهُوَ الْوُجُودُ وَالْبَقَاءُ وَ           | # بِالنَّفْسِ وَالْقَدَمِ وَالْفَرْدِ الْكَلَامِ |
|     | الْقِيَامُ                                  |  |
|     | عِلْمٌ إِرَادَةٌ بَصَرٌ مُحَالَفَةٌ         | # سَمْعٌ حَيَاةٌ قُدْرَةٌ مُحَلَّفَةٌ            |
|     | بَاقٍ قَدِيمٌ رَبُّنَا مَوْجُودٌ            | # وَقَائِمٌ وَقَادِرٌ مُرِيدٌ                    |
|     | مُنْقَرِدٌ مُحَالَفٌ مُتَكَلِّمٌ            | # حَيٌّ سَمِيعٌ وَبَصِيرٌ عَالِمٌ                |
|     | وَيَسْتَمِيلُ ضِدُّوْاجِبِ سَيِّ            | # وَجَائِزُفَعْلٍ وَتَرْكُ يُمْكِنِ              |
|     | #   |  |
| 2.  | وَلَمْ يَكُنْ شَيْئٌ عَلَى اللَّهِ          | # وَمَوْجِبُ فِعْلٍ الصَّلَاحِ قَدْ              |
|     | يَجِبُ                                      | # كَذِبُ   |
|     | وَكُلُّ أَمْرٍ بِقَضَاءٍ وَقَدَرٍ           | # مِنْ رَبِّنَا وَمَا قَضَاهُ لَا حَذَرٍ         |
|     | وَلِلَّاهِ لَهُ رُسُلٌ وَأَنْبِيَاءُ        | # فَأَعْلَمُ وَأَمِنْ يَهْمُوا وَأَوْلِيَاءُ     |
|     | وَاجِبُ رُسُلٍ عِصْمَةٌ أَمَانَةٌ           | # وَالصِّدْقُ وَالتَّبْلِيغُ وَالْفَطَانَةُ      |
|     | وَضِدُّوْاجِبٍ فَمُسْتَهِيلٌ                | # وَالْجَائِزُ الْعَرَضُ لَا يُدِلُّ             |
|     | حَتَمَ عَلَى الْمُكَلَّفِينَ عِلْمُهُمْ     | # تَفْصِيلُ خَمْسَةِ وَعِشْرِينَ فَهُمْ          |
|     | آدَمُ إِدْرِيسُ فَنُوحٌ هُودُ               | # صَالِحُ إِبْرَاهِيمَ لُوطٌ بُوذُ               |
|     | كَذَاكَ إِسْمَاعِيلُ مِنْ قَدْ              | # إِسْحَاقُ يَعْقُوبُ وَيُوسُفُ أَهْدُ           |
|     | هَدَى                                       |  |
|     | كَذَاكَ أَيُّوبُ شُعَيْبُ هَارُونَ          | # مُوسَى الَّذِي بِهِ يَدُلُّ قَارُونُ           |

|    |   |   |  |   |
|----|---|---|--|---|
|    | وَالْيَسَّعَ ذُو الْكِفْلِ دَاوُدَ تَلَا      | # | ثُمَّ سَلِيمَانَ فَإِلْيَاسَ الْجَلَا          | وَالْيَسَّعَ ذُو الْكِفْلِ دَاوُدَ تَلَا  |
|    | #   |   |  |   |
| 3. | يُونُسَ ثُمَّ زَكَرِيَّا يَحْيَى              | # | مُحَمَّدًا الْحَاتِمُ عَيْسَى يَحْيَى          | يُونُسَ ثُمَّ زَكَرِيَّا يَحْيَى : مُحَمَّدًا الْحَاتِمُ عَيْسَى يَحْيَى            |
|    | مِنْهُمْ أُولُو الْعِزِّ أَعْلَمَنَّ حَمْسَهُ | # | طَهُ فَابْرَاهِيمَ مُوسَى مُثَبَّتْ            | مِنْهُمْ أُولُو الْعِزِّ أَعْلَمَنَّ حَمْسَهُ طَهُ فَابْرَاهِيمَ مُوسَى مُثَبَّتْ   |
|    | فَبَعْدَهُ عَيْسَى فَتَنُوحُ قَادِرِ          | # | تَرْبِيَّتِهِمْ فِي الْفَضْلِ مِثْلُ الذِّكْرِ | فَبَعْدَهُ عَيْسَى فَتَنُوحُ قَادِرِ تَرْبِيَّتِهِمْ فِي الْفَضْلِ مِثْلُ الذِّكْرِ |
|    | وَأَعْلَمَ بِأَنَّ رَبَّنَا قَدْ آتَا         | # | رُسُلَهُ بِالْمُعْجَزَاتِ تَهْتَدَى            | وَأَعْلَمَ بِأَنَّ رَبَّنَا قَدْ آتَا رُسُلَهُ بِالْمُعْجَزَاتِ تَهْتَدَى           |
|    | عَلَيْهِمُ الصَّلَاةُ مَعَ سَلَامِ            | # | وَالْهِمَّ دَامَا مِنَ الْعَالَمِ              | عَلَيْهِمُ الصَّلَاةُ مَعَ سَلَامِ وَالْهِمَّ دَامَا مِنَ الْعَالَمِ                |
|    | ثُمَّ الْمَلَائِكَةُ نُورَانِيَّةِ            | # | شَهْوَةُ نَفْسٍ عَنْهُمْ أَمْنِيَّةِ           | ثُمَّ الْمَلَائِكَةُ نُورَانِيَّةِ شَهْوَةُ نَفْسٍ عَنْهُمْ أَمْنِيَّةِ             |
|    | كَأَ لَأَكْلٍ وَالشَّرْبِ                     | # | وَالنَّوْمِ وَالرُّسُلِ عَلَيْهِمْ فَضَّلُوا   | كَأَ لَأَكْلٍ وَالشَّرْبِ وَالنَّوْمِ وَالرُّسُلِ عَلَيْهِمْ فَضَّلُوا              |
|    | كَذَا التَّنَاسُلِ                            |   |  |   |
|    | وَعَشْرَةٌ مِنْهُمْ عَلَيْكَ وَجِبَا          | # | عَرَفَانَهُمْ مُفَصَّلًا دَعَّ عَجَبَا         | وَعَشْرَةٌ مِنْهُمْ عَلَيْكَ وَجِبَا عَرَفَانَهُمْ مُفَصَّلًا دَعَّ عَجَبَا         |
|    | جِبْرِيلُ إِسْرَافِيلُ مِيكَائِيلُ            | # | وَمُنْكَرٌ نَكِيرٌ عَزْرَائِيلُ                | جِبْرِيلُ إِسْرَافِيلُ مِيكَائِيلُ وَمُنْكَرٌ نَكِيرٌ عَزْرَائِيلُ                  |
|    | رَضْوَانُ مَالِكٌ عَتِيدُ مُثَبَّتْ           | # | رَقِيَّتُهُمْ عَصْمَتُهُمْ وَاجِبَةُ           | رَضْوَانُ مَالِكٌ عَتِيدُ مُثَبَّتْ رَقِيَّتُهُمْ عَصْمَتُهُمْ وَاجِبَةُ            |
|    | #   |   |  |   |
| 4. | وَأَنْزَلَ الْمَوْزِلَ عَلَى مُحَمَّدٍ        | # | فُرْأَنَهُ الدَّائِمَ طُولَ الْأَمَدِ          | وَأَنْزَلَ الْمَوْزِلَ عَلَى مُحَمَّدٍ فُرْأَنَهُ الدَّائِمَ طُولَ الْأَمَدِ        |
|    | وَالصُّحُفَ وَالتَّوْرَةَ عَنْ                | # | أَعْطَى لَدَى وَدٍ زَبُورًا مُخَكَّمَا         | وَالصُّحُفَ وَالتَّوْرَةَ عَنْ أَعْطَى لَدَى وَدٍ زَبُورًا مُخَكَّمَا               |
|    | مُوسَى كَمَا                                  |   |  |   |
|    | إِنْجِيلَ عَيْسَى وَالْحِلِيلِ                | # | وَالْكُلُّ مِنْ كَلَامِ رَبِّي فَاعْرِفَا      | إِنْجِيلَ عَيْسَى وَالْحِلِيلِ وَالْكُلُّ مِنْ كَلَامِ رَبِّي فَاعْرِفَا            |
|    | صُحُفَا                                       |   |  |   |
|    | نَبَأٌ مَنْ نَبِيٍّ صِدْقٌ لَا كَذَبَ         | # | صِدْقٌ فَتَصَدِّقْ بِهِ أَمْرٌ يَحِبُّ         | نَبَأٌ مَنْ نَبِيٍّ صِدْقٌ لَا كَذَبَ صِدْقٌ فَتَصَدِّقْ بِهِ أَمْرٌ يَحِبُّ        |
|    | مِنْهُ سُؤَالُ الْقَبْرِ يَوْمَ آخِرِ         | # | نَشْرُ شَفَاعَةٍ جَزَاءً وَأَوْفَرِ            | مِنْهُ سُؤَالُ الْقَبْرِ يَوْمَ آخِرِ نَشْرُ شَفَاعَةٍ جَزَاءً وَأَوْفَرِ           |
|    | وَالْعَرْضُ وَالْمِيزَانُ وَالنِّيزَانُ       | # | وَالْحُزُورُ وَالْوِلْدَانُ وَالْجِنَانُ       | وَالْعَرْضُ وَالْمِيزَانُ وَالنِّيزَانُ وَالْحُزُورُ وَالْوِلْدَانُ وَالْجِنَانُ    |
|    | وَوَاجِبٌ عَلَى عِبَادِ الْحَقِّ              | # | أَنْ يَعْلَمُوا أَنْسَبَ خَيْرِ الْخَلْقِ      | وَوَاجِبٌ عَلَى عِبَادِ الْحَقِّ أَنْ يَعْلَمُوا أَنْسَبَ خَيْرِ الْخَلْقِ          |
|    | مِنْ حِقَّةِ الْآبِ وَمَنْ أَمَّ كَذَا        | # | لَكِنْ إِلَى عَدَا نَانَ هَذَا فَخُذَا         | مِنْ حِقَّةِ الْآبِ وَمَنْ أَمَّ كَذَا لَكِنْ إِلَى عَدَا نَانَ هَذَا فَخُذَا       |
|    | وَهُوَ مُحَمَّدٌ حَبِيبُ اللَّهِ              | # | الْقُرْشِيُّ نَجَلُ عَبْدِ اللَّهِ             | وَهُوَ مُحَمَّدٌ حَبِيبُ اللَّهِ الْقُرْشِيُّ نَجَلُ عَبْدِ اللَّهِ                 |
|    | بِنْ شَيْبَتِ الْحَمْدِ الَّذِي               | # | عَلَيْهِ عَبْدُ الْمُطَلِّبِ وَأَنْسَبَا       | بِنْ شَيْبَتِ الْحَمْدِ الَّذِي عَلَيْهِ عَبْدُ الْمُطَلِّبِ وَأَنْسَبَا            |
|    | قَدْ عَلَيْنَا                                |   |  |   |
|    | #   |   |  |   |
| 5. | إِيَّاهُ عَمْرًا وَهُوَ هَاسِمٌ فَعَى         | # | فَرْعُ الْمُغِيرَةِ وَهَذَا قَدْ دُعَى         | إِيَّاهُ عَمْرًا وَهُوَ هَاسِمٌ فَعَى فَرْعُ الْمُغِيرَةِ وَهَذَا قَدْ دُعَى        |
|    | عَبْدَ مَنْافٍ أَصْلُهُ مُجَمِّعُ             | # | يُدْعَى فَصِيًّا بِنْ حَكِيمٍ فَاسْمَعُوا      | عَبْدَ مَنْافٍ أَصْلُهُ مُجَمِّعُ يُدْعَى فَصِيًّا بِنْ حَكِيمٍ فَاسْمَعُوا         |
|    | وَهُوَ كِلَابٌ نَجَلُ مَرَّةٍ أَعْلَمِ        | # | وَهُوَ ابْنُ كَعْبٍ بِنْ لُؤَيٍّ يَنْتَمِي     | وَهُوَ كِلَابٌ نَجَلُ مَرَّةٍ أَعْلَمِ وَهُوَ ابْنُ كَعْبٍ بِنْ لُؤَيٍّ يَنْتَمِي   |
|    | لِعَالِبِ فَرْعِ قُرَيْشٍ يُدْعَى             | # | بِفَهْرٍ بِنْ مَالِكٍ وَيُرْعَى                | لِعَالِبِ فَرْعِ قُرَيْشٍ يُدْعَى بِفَهْرٍ بِنْ مَالِكٍ وَيُرْعَى                   |

|    |   |   |   |   |
|----|---|---|---|---|
|    | ابوہ الیاس ہُو بن مُضر                    | # | ابن نزار بن مَعَد الطاهر                  | ابوہ الیاس ہُو بن مُضر                    |
|    | ابوہ نُضر بن کِنانہ شَقَّة                | # | تَجَل حُجیمۃ ابوہ مُدَرکہ                 | ابوہ نُضر بن کِنانہ شَقَّة                |
|    | وہو بن عَدنان فِدَاقَد کَمَلاً            | # | ما صَحَّ مِنْ اَجَدادِ اَشْرَفِ اَمَلاً   | وہو بن عَدنان فِدَاقَد کَمَلاً            |
|    | اُمُ النَّبِیِّ بِنْتُ وَهَبِ اَمَنَہ     | # | عَبْدُ مَنافِ اَصْلُ اَصْلِ اَلْاَمَنَہ   | اُمُ النَّبِیِّ بِنْتُ وَهَبِ اَمَنَہ     |
|    | بن زَہْرَہ فَرَعی کِلاب                   | # | فِی ذِکْرِ اَجَدادِ النَّبِیِّ السَّابِقِ | بن زَہْرَہ فَرَعی کِلاب                   |
|    | فیلْتَفی نَسَبِ اُمِّ الْمُصْطَفٰی        | # | مَعَهُ بِجَدِّہ کِلابٍ قَدْ صَفٰی         | فیلْتَفی نَسَبِ اُمِّ الْمُصْطَفٰی        |
|    | #   |   |   |   |
| 6. | اَوْلادُ طَہ سَبْعَہ فَاَلْقاسِمُ         | # | فَزَيْنَبُ ثُمَّ رَقیۃ فَاطِمُ            | اَوْلادُ طَہ سَبْعَہ فَاَلْقاسِمُ         |
|    | اُمُّ الْحَسَنِ وَالْحُسَيْنِ الْبَاهِی   | # | فَاُمُّ کُلثُومُ فَعَبْدُ اللّٰہِ         | اُمُّ الْحَسَنِ وَالْحُسَيْنِ الْبَاهِی   |
|    | وَالکُلُّ مِنْ حَدِیجَہ الطَّاهِرَہ       | # | ثُمَّتْ اِبْرَاهِیْمُ مِنْ ءَمْرِیۃ       | وَالکُلُّ مِنْ حَدِیجَہ الطَّاهِرَہ       |
|    | الْعَبَّاسُ اَیْضًا فَعَمَّہُ الْعَبَّاءُ | # | عَمَّتْہُ صَفِیۃُ الصَّافِیۃُ             | الْعَبَّاسُ اَیْضًا فَعَمَّہُ الْعَبَّاءُ |
|    | مَوْلَدُہ بِمَکَّہ وِعِنَّتْہُ            | # | فِیہَا ابْنُ اَرْبَعِیْن ثُمَّ هَجَرَتْہُ | مَوْلَدُہ بِمَکَّہ وِعِنَّتْہُ            |
|    | مِنْہَا بِاَمْرِ اللّٰہِ لِلْمَدِیْنَہ    | # | فِیہَا تَوَفٰی وَاَدَامَدِیْنَہ           | مِنْہَا بِاَمْرِ اللّٰہِ لِلْمَدِیْنَہ    |
|    | وَعُمُرُہ قَدْ جازَ سِتِّینَا             | # | مَعَ ثَلَاثِ تَلْکَ مِنْ سِنِّینَا        | وَعُمُرُہ قَدْ جازَ سِتِّینَا             |
|    | اَرْضَعُہُ الْاُمُّ مِنْ الْوِ لَادَہ     | # | ثَلَاثَہُ اَوْ فَوْقَہَا زِیَادَہ         | اَرْضَعُہُ الْاُمُّ مِنْ الْوِ لَادَہ     |
|    | ثُمَّ تُوِیۡہُ نِ الْاَسْلَمِیۃ           | # | وَبَعْدَہَا حَلِیْمَہُ السَّعْدِیۃ        | ثُمَّ تُوِیۡہُ نِ الْاَسْلَمِیۃ           |
|    | اَزْوَاجُہ الْمَدْحُلُ اِحْدٰی            | # | سِوٰی الْاِمَا وَلِلنَّبِیِّ الْوَاهِبَہ  | اَزْوَاجُہ الْمَدْحُلُ اِحْدٰی            |
|    | عَشْرَہ                                   |   |   | عَشْرَہ                                   |
|    | #   |   |   |   |
| 7. | فَزَيْنَبُ وَاَصْلُہَا حُرَیْمَہ          | # | مَاتَتْ فُبیْلَہ کَذَا حَدِیجَہ           | فَزَيْنَبُ وَاَصْلُہَا حُرَیْمَہ          |
|    | وَمَاتَ عَنْ تِسْعِ خُبَرَاتٍ             | # | فَا حَزَّ نَہُ وَدَائِمِ الْخُبَرَاتِ     | وَمَاتَ عَنْ تِسْعِ خُبَرَاتٍ             |
|    | عَائِشَہُ حَفْصَہ وَسُودَہ زَمَلَہ        | # | ہِنْدُ صَفِیۃُ زَيْنَبُ مِیْمُونَہ        | عَائِشَہُ حَفْصَہ وَسُودَہ زَمَلَہ        |
|    | کَذَا جُوَیْرِ بَہُ اَمَّہَا اہ           | # | لِلْمُؤْمِنِیْنَ هُنَّ مَرْضِیَاتُ        | کَذَا جُوَیْرِ بَہُ اَمَّہَا اہ           |
|    | وَمِنْ حَصَائِصِ لِطَہ اَنَّہ             | # | حَائِمُ رُسُلٍ لَا نَبِیَّ بَعْدَہُ       | وَمِنْ حَصَائِصِ لِطَہ اَنَّہ             |
|    | وَشَرَعُہُ بَاقٍ اِلٰی الْقِیَامَہ        | # | وَمُرْسَلٌ لِلْعَالَمِیْنَ رَحْمَہ        | وَشَرَعُہُ بَاقٍ اِلٰی الْقِیَامَہ        |
|    | وَأَفْضَلُ الْخَلْقِ عَلٰی                | # | وَاَنَّہُ اُسْرِبَ عَلٰی الْاَبْرَاقِ     | وَأَفْضَلُ الْخَلْقِ عَلٰی                |
|    | الْاِطْلَافِ                              |   |   | الْاِطْلَافِ                              |
|    | مِنْ مَکَہَ لَیْلًا اِلٰی الْوُلُوجِ      | # | فِی الْمَسْجِدِ لَاقْصَ وَبِالْعُرُوجِ    | مِنْ مَکَہَ لَیْلًا اِلٰی الْوُلُوجِ      |
|    | لِلْعَرْشِ دَالِیُؤُۃِ الْکَرِیْمِ        | # | حُصَّ وَلِلنَّشْرِیْقِ وَالْکَلِیْمِ      | لِلْعَرْشِ دَالِیُؤُۃِ الْکَرِیْمِ        |
|    | بِلَا تَکْثِیْفٍ وَلَا اِخْصَارِ          | # | وَفَرَضِ حُسنِ اللَّیْلِ وَالنَّهَارِ     | بِلَا تَکْثِیْفٍ وَلَا اِخْصَارِ          |



|     | # |  |
|-----|---|--|
| 8.  | # | فَبَلِّغْ الْأَمَّةَ مَا قَدْ أَمَرَا              |
|     | # | تَبَلِّغُهُ قَوْرًا وَلَنْ يُؤَخَّرَا              |
|     | # | صَدَّقَهُ الصِّدِّيقُ صُبْحَ يَوْمِهِ              |
|     | # | فَعَارَ وَالْكَذَّابُ شَرُّ قَوْمِهِ               |
|     | # | وَحُصَّ بِاَلْعُظْمَى مِنْ الشَّقَاعَةِ            |
|     | # | بَعْدَ انْفِرَاجِ النَّاسِ فِي الْقِيَامَةِ        |
|     | # | كَذَّا عَلَيْنَا وَاجِبٌ أَنْ نَعْتَقِدُنْ         |
|     | # | أَنَّ لَهُ حَوْضًا بِهِ كُلُّ يَرْدٍ               |
|     | # | وَأَنَّ مَنْ وَقَعَ فِي الْكِبَائِرِ               |
|     | # | مِنْ غَيْرِ كُفْرٍ لَيْسَ ذَا بِكَافِرٍ            |
|     | # | وَأَنَّ بَعْضَ فَاعِلِي الْكِبَائِرِ               |
|     | # | مُعَذَّبٌ بِهَا لَدَى الْأَنْعَامِ                 |
|     | # | وَتَجِبُ التَّوْبَةُ مِنْ ذُنُوبٍ                  |
|     | # | حَالًا وَلَوْ صَغِيرَةِ الْعُيُوبِ                 |
|     | # | يَغْفِرُ رَبِّي مَا يَشَاءُ الشَّرِّ               |
|     | # | لَكِنْ لَمْ يَنْشَأْ دُونَ الثَّلَاثِ              |
|     | # | فَرَضَ عَلَى النَّاسِ اجْتِنَابَ                   |
|     | # | الْغَيْبَةِ وَالْكَبْرِ وَالْحَسَدِ وَالنَّمِيمَةِ |
|     | # | وَأَفْضَلُ الْقُرُونِ قَرْنُ الْقَحْبِ             |
|     | # | فَمَنْ يَلُوحْظْ بِغَيْرِ رَبِّ                    |
| #   |   |  |
| 9.  | # | فَمَنْ يَلُوحْظْ هَذَا مُجْمَعٌ                    |
|     | # | فَيَمْنُ يَلُوحْظْ هُمْ خِلَافُ يَقَعُ             |
|     | # | ثُمَّ أَبُو بَكْرٍ مِنْ صَحَابِهِ                  |
|     | # | أَفْضَلُهُمْ وَخَالِفُنْ مِنْ غَابَةِ              |
|     | # | فَعَمَّرَ عُثْمَانُ تَالِي أَثَرَهُ                |
|     | # | ثُمَّ عَلِيٌّ ثُمَّ بَاقِي الْعُرَّةِ              |
|     | # | فَبَيَّعَهُ الرِّضْوَانُ فَافْتَهُمْ تَرْشِدُ      |
|     | # | فَأَهْلُ بَدْرِ ثُمَّ أَهْلُ أُحُدٍ                |
|     | # | قَدْ تَمَّ ذَا التَّظْمِ بِفَضْلِ                  |
|     | # | وَذَاكَ فِي شَهْرِ رَجَبِ الْأَوَّلِ               |
|     | # | مِنْ أَشْهُرِ النَّارِ وَارَ بَعِيْنِ              |
|     | # | بَعْدَ ثَلَاثِ مِائَةِ سِنِينَ                     |
|     | # | مِنْ بَعْدِ أَلْفِ سَنَةٍ مِنْ هِجْرَةِ            |
|     | # | سَيِّدِ خَلْقِ اللَّهِ ذِي الْمُعْجَزَةِ           |
|     | # | سَمِيئُهُ تَذَكُّرَةُ النَّسِيَانِ                 |
|     | # | فِي جُلٍّ مَا لَا بُدَّ فِي الْإِيمَانِ            |
|     | # | نَجْلُ مُحَمَّدٍ عَلَى الْمُنْدَاوِي               |
|     | # | فَا لِحَمْدُ لِلْمُقَدِّرِ الْإِثْمَانِ            |
|     | # | سُبْحَانَهُ فِي الْبَدْءِ وَالْآخِرِ               |
|     | # | ثُمَّ الصَّلَاةُ مَعَ سَلَامٍ نَامِي               |
|     | # | عَلَى النَّبِيِّ الْأَكْمَلِ الْأَنَامِ            |
| #   |   |  |
| 10. | # | وَالْأَلِ وَأَصْحَابِ وَالْأَتْبَاعِ               |
|     | # | مَا طَلَفَتْ شَمْسٌ عَلَى الرِّبَاعِ               |

|     |   |
|-----|---|
|     | <p>جُد رَبِّي لِلنَّاسِ ظِمًا بِالْإِحْلَاصِ # وَالتَّفَعُّلِ وَالْقَبُولِ وَالْخُلَاصِ</p> <p>يَا رَبِّي وَاعْفُ لِلْعَبِيدِ الْجَانِ # وَوَالِدِيهِ وَذَوِ الْإِحْسَانِ</p> <p>وَلِلْمَشَائِخِ وَلِلْمُحَلَّانِ # وَلِلْأَقَارِبِ وَلِلْأَحْوَانِ :</p> <p>وَقَارِي وَمُقَرِّي وَمُسْتَمِعِ # وَكُلِّ مَنْ لَدَيْنَ طَهَ يَتَّبِعِ</p> <p>يَا رَبِّي وَأَقْضِ بِالرِّضَا # لِكُلِّهِمْ وَأَسْكِنَنَّ الْجَنَّةَ</p> <p>وَالْمِنَّةَ</p> <p>أَمِينَ رَبَّ الْعَالَمِينَ آمِينَ : # وَالْحَمْدُ لِلَّهِ الرَّحِيمِ الْآمِينَ:</p>   |
|     | #   |
| 11. | <p>أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ مِنْ جَمِيعِ الْمَعَاصِي وَالدُّنُوبِ ٣ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ الْحَمْدُ يُحْيِي وَيُمِيتُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ٣ نُوَلِّ مَا جَاءَ الْإِسْلَامَ أَجْرًا مِنْ النَّارِ لِمَنْ بَالَيْنَ نُوَلِّ مَا جَاءَ الْإِسْلَامَ أَنْتَ السَّلَامُ وَمِنْكَ السَّلَامُ وَإِلَيْكَ يَعُودُ السَّلَامُ فَحَتِّينَا رَبَّنَا يَا السَّلَامُ وَادْخُلْنَا الْجَنَّةَ دَارَ السَّلَامِ تَبَارَكْتَ رَبَّنَا وَتَعَالَيْتَ يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ نُوَلِّ مَا جَاءَ قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ٣ نُوَلِّ</p>   |
|     | #   |
| 12. | <p>مَا جَاءَ قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ لَنْ قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ لَنْ فَاتِحَةً سَفْسَسَ ٢ نُوَلِّ مَا جَاءَ آيَةُ كُرْسِيِّ إِيَّاكَ لَقَطْنِي اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ . لَا تَأْخُذُهُ سَنَةٌ وَلَا نَوْمٌ : لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ : مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ : وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ ٣ كُلُّ أَمِنْ بِاللَّهِ وَمَلَكُوتُهُ وَكِتَابُهُ وَرَسُولُهُ لَا تَفَرَّقْ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْ رُسُلِهِ : وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا غُفْرَانُكَ .</p> |



### 2.3. Penyuntingan teks

Dalam naskah ini peneliti menemukan beberapa kesalahan-kesalahan kecil yaitu :

|    |  |   |
|----|--|---|
| 1. | Ditulis dalam naskah بُوْدُ yang benar<br>دَوْدُ karna dalam teks ini dijelaskan<br>adanya 25 nabi diantaranya itu<br>nabi daud.                             | أَدَمُ إِدْرِيسُ فَنُوحٌ هُودٌ # صَالِحٌ إِبْرَاهِيمُ لُوطٌ بُوْدُ        |
| 2. | Ditulis dalam naskah عَزْرَائِيلُ yang<br>benar عَزْرَائِيلُ karna tidak sesuai<br>dengan dramatika tulisan arab   | وَمُنْكَرٌ نَكِيرٌ عَزْرَائِيلُ # جِبْرِيلُ إِسْرَافِيلُ مِيكَائِيلُ      |
| 3. | Ditulis dalam naskah رَضْوَانُ yang<br>benar رَضْوَانُ karna tidak sesuai<br>dengan dramatika tulisan arab.  | وَمُنْكَرٌ نَكِيرٌ عَزْرَائِيلُ # جِبْرِيلُ إِسْرَافِيلُ مِيكَائِيلُ      |
| 4. | Ditulis dalam naskah لِدَاوِدُ yang<br>benar لِدَاوِدُ karna tidak sesuai<br>dengan dramatika tulisan arab   | رَضْوَانُ مَالِكٌ عَتِيدٌ مُثَبَّتٌ # رَقِيبُهُمْ عَصْمَنُهُمْ وَاجِبُهُ  |
| 5. | Ditulis dalam naskah لِدَاوِدُ yang<br>benar لِدَاوِدُ karna tidak sesuai<br>dengan dramatika tulisan arab   | مِنْهُ سُؤَالُ الْقَبْرِ يَوْمَ آخِرٍ # نَشْرٌ شَقَا عَةً جَزَاءً وَافِرٌ |
| 6. | Ditulis dalam naskah سُؤَالُ yang<br>benar سُؤَالُ karna tidak sesuai<br>dengan dramatika tulisan arab   | مِنْهُ سُؤَالُ الْقَبْرِ يَوْمَ آخِرٍ # نَشْرٌ شَقَا عَةً جَزَاءً وَافِرٌ |
| 7. | Ditulis dalam naskah مِنْ مَرِيَّةٍ yang<br>benar مِنْ مَرِيَّةٍ karna tidak sesuai<br>dengan dramatika tulisan arab   | تَمَّتْ إِبْرَاهِيمُ مِنْ مَرِيَّةٍ # وَكُلٌّ مِنْ حَدِيجَةِ الطَّاهِرَةِ |
| 8. | Ditulis dalam naskah دُنُوبٍ yang<br>benar دُنُوبٍ karna mempunyai arti<br>dosa, maka penulisan yang benar<br>menggunakan huruf dzal,                        | وَوَجِبُ التَّوْبَةِ مِنْ دُنُوبٍ # حَالًا وَلَوْ صَغِيرَةَ الْعُيُوبِ    |
| 9. | Ditulis dalam naskah مِنْ أَشْهُرِ النَّا وَارَ<br>مِنْ أَشْهُرِ النَّالِثَةِ وَارْبَعِينَ yang benar<br>karna tidak sesuai dengan<br>dramatika tulisan arab | مِنْ أَشْهُرِ النَّا وَارَ بَعِينَ # بَعْدَ ثَلَاثِ مِائَةٍ سِنِينَ       |

## 2.4. Transliterasi (Penggantian Huruf Abjad) Dan Translasi (Alih Bahasa)

**Tabel II. 3 Hasil dari Transliterasi dan Translasi**

| No | Hasil transliterasi dan translasi  |  |
|----|--|--|
| 1  | بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  |  |
|    | Bismillāhi al-rahḡmāni arrahīmi  |  |
|    | <i>Dengan menyebut nama allah yang maha pengasih lagi maha penyayang</i>                     |  |
|    |  |  |
| 2  | مُبْدِ الْخَلَاَقِ الْمُفِيْدِ الْجُوْدِ   | # حَمْدًا لِرَبِّ الْوَاَجِبِ الْوُجُوْدِ                                      |
|    | mubdi al-khalā'iki al-mufidi al-jūdi   | Ḥamdan lirrabbi al-wājibi al-wūjudi  |
|    | <i>Pencipta makhluk serta Ia memberikan manfaat sempurna</i>                                 | <i>Segala puji bagi tuhanku, yang wujudnya adalah wajib.</i>                   |
|    |  |  |
| 3  | عَلَى النَّبِيِّ الْأَصْلِ لِلْخَلَاَقِ  | # ثُمَّ صَلَاةٌ مَعَ سَلَامٍ لَا يَقِي   |
|    | ‘ala al-nabī al-ašli lilkhala’iqi  | Ṣumma ṣalātu ma’ salāmun lā’iqi  |
|    | <i>Atas Nabi sebagai asal mula penciptaan</i>  | <i>Kemudian shalawat dan salam senantiasa</i>                                  |
|    |  |  |
| 4  | وَالسَّالِكِيْنَ سُبُلِ النَّجَاةِ   | # وَآلِهِ وَصَحْبِهِ أَهْدَاةٌ   |
|    | wa al-sālikīna subula al-najāh   | Wa ālihi wa ṣaḥbih al-hudāh  |
|    | <i>Serta orang-orang yang senantiasa meniti jalan kesuksesan</i>                             | <i>Salawat serta salam atas keluarga dan sahabat yang mendapatkan petunjuk</i> |
|    |  |  |
| 5  | وَهُوَ عَلَيكَ أَوَّلُ الَّذِي وَجِبَ  | # وَبَعْدُ فَاعْلَمْ مَا لِمَوْلَانَا وَجِبَ                                   |
|    | wahwa ‘alaika awwalu al-laẓī wajib   | Wa ba’du fālam mā limaūlanāwajib   |
|    | <i>Yaitu, sesuatu yang pertama kali wajib untukmu mengetahuinya</i>                          | <i>Kemudian, ketahuilah sesuatu yang wajib bagi Tuhan kita</i>                 |
|    |  |  |
| 6  | بِالنَّفْسِ وَالْقَدَمِ وَالْفَرْدُ الْكَالَامُ  | # وَهُوَ الْوُجُوْدُ وَالْبَقَاءُ وَالْقِيَامُ                                 |
|    | Bi al-nafsi wa al-fardu al-kalām   | Wahwa al-wujūdu al-baqā’u wa al-qiyām  |
|    | <i>Dengan sendirinya, Allah Maha Terdahulu dan tidak ada yang mendahului, serta Maha Esa</i> | <i>Tentang adanya Allah, kekalnya Allah, dan permulaan Allah</i>               |
|    |  |  |

|    |  |   |  |
|----|--|---|--|
| 7  | سَمِعَ حَيَاةً قُدْرَةً مُخْلِفَةً   | # | عِلْمٌ إِرَادَةٌ بَصَرٌ مُخَالَفَةٌ  |
|    | sam'un hayāh qudrah mukhalifah   |   | 'ilmun ilādah baṣar mukhālafah   |
|    | <i>Maha Mendengar, Maha Hidup, Maha Kuasa</i>  |   | <i>Maha Mengetahui, Maha Berkehendak, Maha Melihat, berbeda dengan makhluk</i> |
|    |  |   |  |
| 8  | وَقَائِمٌ وَقَادِرٌ مُرِيدٌ  | # | بَاقٍ قَدِيمٌ رَبُّنَا مُوْجُودٌ   |
|    | waqā'imun wa qādirun murīdun   |   | Bāqi qadīmun rabunā maūjudun   |
|    | <i>Maha Mengadakan, Maha Menguasai, Maha Berkehendak</i>                                   |   | <i>Kekal dan Terdahulu-Nya, Tuhan kita Ada</i>                                 |
|    |  |   |  |
| 9  | حَيٌّ سَمِيعٌ وَبَصِيرٌ عَالِمٌ  | # | مُنْفَرِدٌ مُخَالَفٌ مُتَكَلِّمٌ   |
|    | ḥayyun samī'un wa baṣīrun 'ālimun  |   | Munfaridun mukhālīfun mutkalimun   |
|    | <i>Maha Hidup, Maha Mendengar, Maha Melihat, Maha Mengetahui</i>                           |   | <i>Maha Esa, Berbeda dengan segala sesuatu, Maha Berbicara</i>                 |
|    |  |   |  |
| 10 | وَجَائِزٌ فَعْلٌ وَتَرْكٌ يُمْكِنُ   | # | وَيَسْتَمِيلُ ضِدُّوْاجِبٍ سَنِى   |
|    | wa jā'izun fi'lun wa tarku yumkini   |   | Wa yastamīlu ḍiddu wājibi sanī   |
|    | <i>Sifat jaiz bagi Allah ialah sesuatu yang dapat dikerjakan dan ditinggalkan oleh-Nya</i> |   | <i>Menghafal sifat yang bertentangan dengan sifat wajib, hukumnya sunnah</i>   |
|    |  | # |  |
| 11 | وَمَوْجِبُ فِعْلٍ الصَّلَاحِ قَدْ كَذِبَ   | # | وَلَمْ يَكُنْ شَيْئٌ عَلَى اللَّهِ يَجِبُ                                      |
|    | wa maūjubu fi'la al-ṣlāhi qad kazib  |   | Wa lam yakun syai'un 'alallāh yajib  |
|    | <i>Dan kewajiban untuk melakukan kebenaran telah dibohongi</i>                             |   | <i>Tidak ada sesuatu pun pada Tuhan yang wajib</i>                             |
|    |  |   |  |
| 12 | مِنْ رَبِّنَا وَمَا قَضَاهُ لَا حَذَرُ   | # | وَكُلُّ أَمْرٍ بِقَضَاءٍ وَقَدَرُ  |
|    | min rabbina wa mā qaḍāhu lā ḥazab  |   | Wa kullu amrin biqaḍā'in waqadar   |
|    | <i>Dari Tuhan kita, dan apa yang Ia tetapkan tanpa keraguan</i>                            |   | <i>Dan setiap perintah ditetapkan</i>  |
|    |  |   |  |
| 13 | فَاعْلَمْ وَأَمِنْ بِهَيْمُوا وَأَوْلِيَاءَ  | # | وَلَا لَهُ رُسُلٌ وَأَنْبِيَاءَ  |
|    | fā'lam wa min bihimuwā wa auliya'  |   | Walil ilāhu rasūlun wa anbiyā'   |
|    | <i>Jadi, kenali dan percayalah pada-nya dan para wali</i>                                  |   | <i>Dan tidak ada tuhan selain allah, rasul dan nabi</i>                        |

|    |  |   |   |
|----|--|---|---|
| 14 | وَالصِّدْقُ وَالتَّبْلِيغُ وَالْفَطَانَةُ                                  | # | وَاجِبُ رَسُلٍ عِصْمَةُ أَمَانَةٍ   |
|    | wa al-ṣidqu wa al-tablīgu wa al-ḥaṭānah                                    |   | Wājibu rasūlin ‘iṣmah amānah  |
|    | <i>Jujur, menyampaikan, dan cerdas</i>                                     |   | <i>Para rasul wajib memiliki sifat ‘Ishmah (ma’shum), amanah</i>                    |
| 15 | وَالْجَائِزُ الْعَرَضُ لَا يُذِلُّ   | # | وَضِدُّوَاجِبٍ فَمُسْتَهْزِلٌ   |
|    | wa al-ja’izu al-‘araḍu lā yuẓllu   |   | Wa ḍiddu wājibin famustamīl   |
|    | <i>Sifat jāiz bagi para rasul ialah memiliki fisik tidak hina (rendah)</i> |   | <i>Menghafal lawan dari sifat-sifat wajib</i>                                       |
| 16 | تَفْصِيلُ خَمْسَةٍ وَعِشْرِينَ فَهُمْ                                      | # | حَتَمَ عَلَى الْمُكَلَّفِينَ عِلْمُهُمْ   |
|    | tafṣīlu khamsah wa ‘isyriṇa fahum  |   | Ḥatama ‘alā al-mukallaḥina ‘ilmuhum   |
|    | <i>Secara terperinci bahwa terdapat 25 rasul, maka mereka itu ialah</i>    |   | <i>Telah diharuskan bagi orang-orang mukallaḥ untuk mengetahui mereka</i>           |
| 17 | صَالِحُ إِبْرَاهِيمَ لُوطٌ دَاوُدُ   | # | أَدَمُ إِدْرِيسُ فَتَوْخُ هُودُ   |
|    | ṣālihu ibrahīmu lūṭun daūd   |   | Adamu idrīsun fanūhun hūd   |
|    | <i>Saleh, Ibrahim, Luth dan daud</i>                                       |   | <i>Adam, Idris, kemudian Nuh, Hud</i>   |
| 18 | إِسْحَاقُ يَعْقُوبُ وَيُوسُفُ أَهْدَى                                      | # | كَذَآكَ إِسْمَاعِيلُ مِمَّنْ قَدْ هَدَى   |
|    | ishāqu ya’qūbu wa yūsufu aḥḍā  |   | Kazāka ismā’ilun mīman qad ḥadā   |
|    | <i>Ishak, Yakub, Yusuf, yang senantiasa memberi</i>                        |   | <i>Begitu juga dengan Ismail, yang termasuk di antara yang mendapatkan petunjuk</i> |
| 19 | مُوسَى الَّذِي بِهِ يَدُلُّ قَارُونُ                                       | # | كَذَآكَ أَيُّوبُ شُعَيْبٌ هَارُونُ  |
|    | mūsa allāzī bihi yaẓallu qārūn   |   | Kazāka ayūbu su’āibun hārūn   |
|    | <i>Musa yang dengannya telah melenyapkan Qarun</i>                         |   | <i>Begitu juga dengan Ayyub, Syu’aib, dan Harun</i>                                 |
| 20 | ثُمَّ سُلَيْمَانُ فَإِلْيَاسُ الْإِنجِلَاءِ                                | # | وَالْيَسْعُ ذُو الْكِفْلِ دَاوُدُ تَالَا  |
|    | Ṣumma sulaīmānun fa ilyāsu injalā  |   | Wa al-yasa’u zulkifli dāwud talā  |
|    | <i>Kemudian Sulaiman dan Ilyas yang senantiasa menjelaskan</i>             |   | <i>Dan Ilyasa’, Zulkifli, dan Daud yang senantiasa patuh</i>                        |

|    |   |  |
|----|---|--|
|    | # |  |
| 21 | # | يُونُسُ ثُمَّ زَكَرِيَّا يَحْيَى   |
|    |   | muḥammad al-khātimu ‘isā yahyā   |
|    |   | Yūnusu summa Zakariyā yahyā  |
|    |   | <i>Muhammad penutup para rasul dan Nabi Isa yang senantiasa Hidup</i><br><i>Yunus kemudian Zakaria dan Yahya</i>   |
| 22 | # | مِنْهُمْ أُولُوعَزْمٍ اَعْلَمَنَّ خَمْسَةً   |
|    |   | ṭaha fa inrahīm mūsā musbat  |
|    |   | Minhum ulū al-‘azmi I’lammanna khamsah   |
|    |   | <i>Taha (Nabi Muhammad), Ibrahim, dan Musa yang telah ditetapkan</i><br><i>Di antara mereka terdapat Ulul Azmi yang berjumlah lima</i>                   |
| 23 | # | فَبَعَدَهُ عِيسَى فَنُوحٌ فَادْرٍ  |
|    |   | tartīsyihim fī al-faḍli mislu al-ṣikri   |
|    |   | Fa ba’dah ‘isā fanūhu faidri   |
|    |   | <i>Urutan mereka dalam keutamaan seperti bagaimana mereka dalam mengingat Allah</i><br><i>Kemudian setelahnya Nabi Isa dan Nabi Nuh. Maka ketahuilah</i> |
| 24 | # | وَاعْلَمَ بِأَنَّ رَبَّنَا قَدْ آيَدَا   |
|    |   | rusulahu bi al-mu’jizāti tahtada   |
|    |   | Wa i’lam bianna rabannā qad ayyada   |
|    |   | <i>Para rasul-Nya dengan mukjizat yang memberikan kemudahan</i><br><i>Ketahuilah, bahwa Tuhan kita telah menguatkan</i>                                  |
| 25 | # | عَلَيْهِمُ الصَّلَاةُ مَعَ سَلَامٍ   |
|    |   | ālihim dāmā mina al-‘alām  |
|    |   | ‘alaihimu al-ṣalātu ma’ salām  |
|    |   | <i>Berikanlah ilham dengan tanda-tanda</i><br><i>Salawat serta salam atas mereka</i>   |
| 26 | # | ثُمَّ الْمَلَائِكَةُ نُورَانِيَّةٌ   |
|    |   | syahwatu nafsyin ‘anhumū manfiyyah   |
|    |   | Summa al-malā’ikatu nūrāniyyah   |
|    |   | <i>Yang mana nafsu syahwat ditiadakan bagi mereka</i><br><i>Kemudian para malaikat yang diciptakan dari cahaya</i>                                       |
| 27 | # | كَأَلَاكِلٍ وَالشَّرْبِ كَذَالْتَنَاسُلٍ   |
|    |   | wa al-naūmu wa al-ruslu ‘alaihim faḍḍilu   |
|    |   | Kā al-akli wa al-syarbi kāzā al-tanāsulu   |
|    |   | <i>Dan juga tidur. Para rasul lebih utama dari mereka (Malaikat)</i><br><i>Seperti keinginan untuk makan, minum, dan begitu juga berkeluarga</i>         |



|    |   |   |  |
|----|---|---|--|
| 28 | وَعَشْرَةٌ مِنْهُمْ عَلَيْكَ وَجِبَا  | # | عَرَفَانُهُمْ مُفَصَّلًا دَعَّ عَجَبَا                                 |
|    | Wa ‘asyarah minhum ‘alaika wajaba   |   | ‘irfānuhum mufaṣṣlan da’ ‘ajabā  |
|    | Sepuluh nama malaikat wajib atasmu  |   | Mengetahui mereka secara terperinci. Tinggalkanlah rasa heran dan ragu |
|    |   |   |  |
| 29 | جِبْرِيلُ إِسْرَافِيلُ مِيكَائِيلُ  | # | وَمُنْكَرٌ نَكِيرٌ عِزْرَائِيلُ  |
|    | Jibrīl isrāfīl mīkā’īl  |   | wa munkar nakīr ‘azrā’īl   |
|    | Jibril, Israfil, Mikail   |   | Munkar, Nakir, dan Izrail  |
|    |   |   |  |
| 30 | رِضْوَانُ مَالِكُ عَتِيدُ مُتَبَتٌ  | # | رَقِيهِمْ عَصْمَتُهُمْ وَاجِبَةٌ                                       |
|    | Ridwān mālik ‘atīd muṣbat   |   | raqīhum ‘iṣmanuhum wājibbah  |
|    | Ridwan, Malik, dan Atid yang telah ditetapkan                                 |   | Sifat Maksum bagi mereka ialah wajib                                   |
|    |   |   |  |
| 31 | وَأَنْزَلَ الْمَوْلى عَلَى مُحَمَّدٍ  | # | قُرْآنُهُ الدَّائِمُ طُولَ الْأَمَدِ                                   |
|    | Wa anzala al-maulā ‘alā Muhammad  |   | qur’anahu al-dā’ima ṭūla al-amad                                       |
|    | Kemudian Allah telah menurunkan kepada Nabi Muhammad                          |   | Al-Qur’an yang kekal sepanjang abad                                    |
|    |   |   |  |
| 32 | وَالصُّحُفَ وَالتَّوْرَةَ عَنْ مُوسَى كَمَ                                    | # | أَعْطَى لِدَاوُدَ زَبُورًا مُحْكَمًا                                   |
|    | Wa al-ṣuḥfa wa al-naurāh ‘an mūsā kamā  |   | a’atā lidaūdin zabūran muḥkamā   |
|    | Suhuf dan taurat juga atas Nabi Musa sebagaimana                              |   | Telah diberikan kepada Nabi Daud kitab Zabur yang berisi tentang hukum |
|    |   |   |  |
| 33 | إِنْجِيلَ عِيسَى وَالْخَلِيلِ صُحُفًا   | # | وَالْكُلُّ مِنْ كَلَامِ رَبِّي فَأَعْرِفَا                             |
|    | Injil ‘īsā wa al-khalīl ṣuḥufā  |   | wa al-kullu min kalāmin rabbī fa’riffa                                 |
|    | Injil kepada Nabi Isa dan Khalil (Nabi Ibrahim) diberikan Suhuf               |   | Dan semua firman Allah, maka ketahuilah                                |
|    |   |   |  |
| 34 | نَبَأٌ مَنْ نَبِيٌّ صِدْقٌ لَا كَذَبٌ   | # | صَدِّقٌ فَتَصَدِّقْ بِهِ أَمْرٌ يَجِبُ                                 |
|    | Naba’a man nabī’a ṣidkun lā kaḏab   |   | ṣiddiq fataṣdiq bihi amrun yajib                                       |
|    | Segala yang muncul dari para Nabi ialah suatu yang benar dan bukan kebohongan |   | Maka, yakinilah karena meyakininya merupakan perkara wajib             |
|    |   |   |  |

|    |   |   |  |
|----|---|---|--|
| 35 | نَشْرُ شَفَا عَةَ جَزَاءٍ وَافِرُ   | # | مِنْهُ سُؤَالُ الْقَبْرِ يَوْمَ آخِرِ                              |
|    | nasyrun syafa'ah jazā' wā fir   |   | Minhu sū'alu al-qabri yaumu ākhir                                  |
|    | <i>Diberikannya syafa'at dan balasan yang sempurna</i>  |   | <i>Di antaranya pertanyaan di alam kubur, hari akhir</i>           |
|    |   |   |  |
| 36 | وَالْحَوْرُ وَالْوِلْدَانُ وَالْجِنَانُ   | # | وَالْعَرَضُ وَالْمِيزَانُ وَالنِّيرَانُ                            |
|    | wa alhūru wa al-wildānu wa al-jinānu  |   | Wa al-'arḍu wa al-mīzān  |
|    | <i>Para Bidadari, Al-Wildan (Anak Kecil yang wafat dalam keadaan belum baligh), dan surga</i> |   | <i>Wajib hukumnya atas para hamba</i>                              |
|    |   |   |  |
| 37 | أَنْ يَعْلَمُوا أَنْسَبَ خَيْرِ الْخَلْقِ   | # | وَوَاجِبٌ عَلَى عِبَادِ الْحَقِّ                                   |
|    | an ya'lamū nasaba khairi al-khalqi  |   | Wa wājibun 'alā 'ibādi al-haqqi                                    |
|    | <i>Untuk mengetahui nasab sebaik-baik ciptaan (Nabi Muhammad)</i>                             |   | <i>Wajib hukumnya atas para hamba</i>                              |
|    |   |   |  |
| 38 | لَكِنْ إِلَى عَدْنَانَ هَذَا فَحُذَا  | # | مِنْ حَقِّهِ الْأَبِ وَمِنْ أُمِّ كَذَا                            |
|    | lakin ilā 'adnāna haza fakhūzā  |   | Min jiqah al-abi wa min ummi kadā                                  |
|    | <i>Akan tetapi hanya sampai Adnan, maka ketahuilah</i>  |   | <i>Baik dari jalur bapak maupun dari jalur ibu</i>                 |
|    |   |   |  |
| 39 | الْفُرْسِيُّ نَجْلُ عَبْدِ اللَّهِ  | # | وَهُوَ مُحَمَّدٌ حَبِيبُ اللَّهِ                                   |
|    | al-fursyī majlu 'abdillāh   |   | Wa huwa muhammadun ḥabībullāh                                      |
|    | <i>Al-Qurasyi putera Abdullah</i>   |   | <i>Dia adalah Muhammad kekasih Allah</i>                           |
|    |   |   |  |
| 40 | عَلَيْهِ عَبْدُ الْمُطَلِّبِ وَأَنْسَبَا  | # | بِنْ شَيْبَتِ الْحَمْدِ الَّذِي قَدْ عَلِيَا                       |
|    | 'ala'hi 'abdu al-muṭalibi wansuba   |   | Bin syaibati al-ḥamdi allazī qad guliba                            |
|    | <i>dengan Abdul Muthalib yang nasabnya</i>  |   | <i>Bin Syaibatul Hamdi yang lebih dikenali</i>                     |
|    |   |   |  |
| 41 | فَرْعُ الْمُغِيرَةِ وَهَذَا قَدْ دُعِيَ   | # | إِيَّاهُ عَمْرًا وَهُوَ هَاشِمٌ فَعِيَ                             |
|    | far'u al-mugīrah wa haza qad du'i   |   | Iyyāhu 'amran wa huwa hāsimun fa'i                                 |
|    | <i>Keturunan Mughirah, dan ini sebagaimana panggilan</i>                                      |   | <i>Kepada Amar yang dikenal dengan Hasyim yang mana dia adalah</i> |
|    |   |   |  |

|    |  |   |   |
|----|--|---|---|
| 42 | عَبْدَ مَنَافٍ أَصْلُهُ مُجْمِعٌ   | # | يُدْعَى قُصَيًّا بْنِ حَكِيمٍ فَاسْمَعُوا                                     |
|    | ‘abda manāfin aṣluhu mujami’   |   | yud’ā quṣayyābnu ḥakīmi fasma’u   |
|    | Dari Abdi Manaf yang berasal dari keturunan                                |   | Yang dipanggil dengan nama Qushai bin Hakim, maka dengarlah                   |
|    |  |   |   |
| 43 | وَهُوَ كِلَابٌ نَجْلٌ مُرَّةَاعْلَمٍ                                       | # | وَهُوَ ابْنُ كَعْبٍ بْنِ لُؤَيٍّ يَنْتَمِي                                    |
|    | Wa huwa kilāb najlu murah i’lam  |   | wa huwabnu ka’bin bin lu’ay yantami   |
|    | Kemudian ialah Kilab putera Murrah, dan ketahuilah                         |   | bahwa dia putera Ka’ab bin Luaiyy yang bernasab kepad                         |
|    |  |   |   |
| 44 | لِغَالِبٍ فَرْعٌ قُرَيْشٍ يُدْعَى  | # | بِفِهْرٍ بْنِ مَالِكٍ وَيُرْعَى   |
|    | Ligālibin far’i qurāisyin yud’ā  |   | bifihrinibni māliki wa yur’ā  |
|    | Galib keturunan Quraisy yang dipanggil                                     |   | Dengan Fihir bin Malik dan dipelihara   |
|    |  |   |   |
| 45 | أَبُوهُ الْيَاسُ هُوَ بْنُ مُضَرٍ  | # | نَجْلٌ حُجَيْمَةَ أَبُوهُ مُدْرِكَةُ  |
|    | Abūhu ilyās huwabnu muḍar  |   | najli khujaimah abūhu mudrilah  |
|    | Bapaknya bernama Ilyas dan dia adalah anaknya Mudhar                       |   | Putera Khuzaimah bapaknya bernama Mudrikah                                    |
|    |  |   |   |
| 46 | أَبُوهُ نَضْرٌ بْنُ كِنَانَةَ شَقَّةٌ                                      | # | ابْنِ نِزَارٍ بْنِ مَثْعَدٍ الطَّاهِرِ  |
|    | Abūhu naḍrun bin kinānah syiqāh  |   | ibni nizāribni mas’ad al-ṭāhir  |
|    | Bapaknya yang bernama Nadhar bin Kinanah                                   |   | Anaknya Nizar bin Ma’ad yang suci   |
|    |  |   |   |
| 47 | وَهُوَ ابْنُ عَدْنَانَ فَدَاقَدٌ كَمَلًا                                   | # | مَا صَحَّ مِنْ أَجْدَادٍ أَشْرَفِ الْمَلَا                                    |
|    | Wa huwabnu ‘adnān fadaqad kamalan  |   | mā ṣahḥa min ajdādi asyraf al-malā  |
|    | Dia merupakan anaknya Adnan. Maka dari ini sempurnalah                     |   | Pendapat yang benar dari para kakek manusia yang paling mulia (Nabi Muhammad) |
|    |  |   |   |
| 48 | أُمُّ النَّبِيِّ بِنْتُ وَهَبٍ أَمِنَةٌ                                    | # | عَبْدُ مَنَافٍ أَصْلُ الْأَمِنَةِ   |
|    | Ummu al-nabiyyi bintu Wahab minhu  |   | ‘abdu manāfin aṣlu aṣli al-āminah   |
|    | Ibundanya Nabi merupakan putri Wahab, yaitu Aminah                         |   | Abdu Manaf sebagai asal usul Aminah   |
|    |  |   |   |
| 49 | بْنُ زَهْرَةَ فَرَعِي كِلَابِ السَّابِقِ                                   | # | فِي ذِكْرِ أَجْدَادِ النَّبِيِّ السَّابِقِ                                    |
|    | Bin zahrah far’i kilāb al-sābiq  |   | fī zikri ajdādi al-nabī al-sābiq  |
|    | Abdu Manaf puteranya Zahrah yang merupakan keturunan dari Kilab yang telah |   | Disebutkan pada kakek-kakek Nabi Muhammad sebelumnya                          |
|    |  |   |   |

|    |  |   |  |
|----|--|---|--|
| 50 | فَيَلْتَفِي نَسَبُ أُمِّ الْمُصْطَفَى # مَعَهُ بِجَدِّهِ كِلَابٍ قَدْ صَفَى    | ma'ahu bijaddih kilābin qad ṣafa<br>Pada kakeknya Kilab yang telah dijaga                         | Fayaltafi nasabu ummi almuṣṭafa<br>Maka nasab ibunda Nabi berhenti                                     |
| 51 | أَوْلَادُ طَه سَبْعَةٌ فَأَلْقَاسِمُ # فَرَزْنَبُ ثُمَّ رُقَيَّةٌ فَاطِمُ      | fazāinab summa ruqayah faṭim<br>Kemudian Zainab, Ruqayyah, juga Fatimah                           | Aulādu dāha sab'ah fa al-qāsim<br>Anaknya Taha (Nabi Muhammad) ada tujuh, yaitu Qasim                  |
| 52 | أُمُّ الْحُسَيْنِ وَالْحُسَيْنِ الْبَاهِي # فَأُمُّ كُلتُومُ فَعَبْدُ اللَّهِ  | fa'ummu kulsum fa'abdullah<br>Kemudian Ummu Kultsum dan juga Abdullah                             | Ummu al-ḥasan wa al-ḥusain al-bāhi<br>Ibundanya Hasan dan Husain yang cantik                           |
| 53 | وَكُلُّ مِنْ خَدِيجَةَ الطَّاهِرَةِ # ثَمَّتَ إِبْرَاهِيمُ مِنْ مَرِيَّةَ      | 'sunnata ibrahīm min mariyyah<br>Kemudian Ibrahim dari Mariyah                                    | Wa kullu min khadijah al-ṭahirah<br>Semuanya berasal dari Khadijah yang suci                           |
| 54 | فَعَمَّةُ الْعَبَّاسِ أَيْضًا حَمَزَةٌ # عَمَّتُهُ صَفِيَّةُ الصَّافِيَةِ      | 'amanuhu ṣafiyyah al-ṣāfiyah<br>Dan bibinya ialah Safiyah yang telah terjaga                      | Fa'ummah al-'abāsu aīḍan ḥamzah<br>Adapun pamannya ialah Abbas dan juga Hamzah                         |
| 55 | مَوْلِدُهُ بِمَكَّةَ وَبِعَثَّتُهُ # فِيهَا ابْنُ أَرْبَعِينَ ثُمَّ هِجْرَتُهُ | fihā ibnu arba'īna summa hijratuhu<br>Pada waktu berusia empat puluh tahun kemudian berhijrah     | Maūliduhu bimakkah wa bi'usatuhu<br>Nabi Muhammad dilahirkan di kota Makkah dan diangkat menjadi Rasul |
| 56 | مِنْهَا بِأَمْرِ اللَّهِ لِلْمَدِينَةِ # فِيهَا تَوَفَى وَأَدَامَادِينَهُ      | fihā tawafā wa adāmādinah<br>Di sana Nabi Muhammad Wafat dan telah sempurna pada agamanya (Islam) | Minhā bi'amrillāh lilmadīnah<br>Yang mana adalah perintah Allah untuk menuju Madinah                   |
| 57 | وَعُمُرُهُ قَدْ جَارَ لِسِتِينَا # مَعَ ثَلَاثِ تِلْكَ مِنْ سِنِينَا           | ma'a salāsi tilks min sinīna  | Wa 'umaruhu qad jāza liṭīna  |

|    |  |  |
|----|--|--|
|    | <i>Lebih tiga tahun, itulah umurnya Nabi</i>   | <i>Umurnya telah sampai enam puluh tahun</i>   |
| 58 | ثَلَاثَةٌ أَوْ فَوْقَهَا زِيَادَةٌ<br>salāsah aū faū fahā ziyādah<br><i>Selama tiga hari atau lebih dari itu</i>   | #<br>أَرْضَعُهُ الْأُمُّ مِنَ الْوِلَادَةِ<br>Arudā'uhu al-ummu min al-wilādah<br><i>Nabi Muhammad disusui Ibundanya dari sejak lahir</i>                    |
| 59 | وَبَعْدَهَا حَلِيمَةُ السَّعْدِيَّةِ<br>wa ba'dahā ḥalimah al-sa'diyyah<br><i>Kemudian setelah itu oleh Halimah As-Sa'diyah</i>                                      | #<br>ثُمَّ ثَوَّيْنَهُ نِ الْإِسْلَامِيَّةِ<br>Summa suwāibah ni al-aslamiyah<br><i>Kemudian disusui oleh Tsuaibah Al-Aslamiyah</i>                          |
| 60 | سِوَى الْإِمَامَةِ وَالنَّبِيِّ الْوَاهِبَةِ<br>siwā al-imā wa linnabī al-wāhibah<br><i>Selain para amah yang dihadiahkan kepada Nabi</i>                            | #<br>أَزْوَاجُهُ الْمَدْخُلُ إِحْدَى عَشْرَةَ<br>Azwājuhu al-madkhulu ihdā 'asyarah<br><i>Istri-istri Nabi yang al-Madkhal (digauli) berjumlah sebelas</i>   |
| 61 | مَاتَتْ قُبَايِلَ كَذَا خَدِيجَةَ<br>mātat qubāilah kāza Khadijah<br><i>Telah wafat sebelum wafatnya Nabi ialah Khadijah</i>   | #<br>فَزَيْنَبٌ وَأَصْلُهَا خُزَيْمَةٌ<br>Fazaīnabun wa aṣluhā khuzaīmah<br><i>Maka adapun Zainab putri dari Khuzaimah</i>                                   |
| 62 | فَأَخْتَرْنَاهُ وَدَائِمَ الْخَيْرَاتِ<br>fakhtarnahu wa dā'ima al-khaīrat<br><i>Mereka adalah perempuan-perempuan pilihan yang senantiasa mendatangkan kebaikan</i> | #<br>وَمَاتَ عَنْ تِسْعِ مُحَبَّرَاتٍ<br>Wa māta 'an tis'i mukhabbarāt<br><i>Setelah Nabi wafat meninggalkan sembilan istri sebagaimana yang diberitakan</i> |
| 63 | هِنْدٌ صَفِيَّةٌ زَيْنَبٌ مَيْمُونَةٌ<br>hundun ṣafiyah Zainab maīmunah<br><i>Hindun, Safiyah, Zainab, dan Maimunah</i>  | #<br>عَائِشَةُ حَفْصَةُ وَسَوْدَةُ رَمْلَةٌ<br>ā'isyah ḥafṣah wa saudh ramlah<br><i>Aisyah, Hafsa, Saudah, dan Ramlah</i>                                    |
| 64 | لِلْمُؤْمِنِينَ هُنَّ مَرْضِيَّاتٌ<br>lil mu'minīna hunna marḍiyāh<br><i>Para mukmin juga mereka adalah para perempuan yang diridhoi</i>                             | #<br>كَذَا جَوْبَرِ بَنَاتِ أُمَّهَاتِهِ<br>Kāza juwabribbah ummahānuah<br><i>Begitu juga dengan Juwairiyah dan mereka semua adalah ibu</i>                  |



|    |  |   |   |
|----|--|---|---|
| 65 | وَمِنْ خَصَائِصٍ لِّطَه أَنَّهُ  | # | خَائِمٌ رُّسُلٌ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ                                  |
|    | Wa min khaṣā'iṣin liṭaha annahu  |   | khā'imu ruslin lā nabī ba'dahu  |
|    | Di antara keistimewaan yang dimiliki Taha (Nabi Muhammad) bahwasanya     |   | Beliau merupakan penutup para nabi, tidak ada satupun nabi setelahnya |
|    |  |   |   |
| 66 | وَشَرَعُهُ بَاقٍ إِلَى الْقِيَامَةِ                                      | # | وَمُرْسَلٌ لِلْعَالَمِينَ رَحْمَةً                                    |
|    | Wa syar'uhu bāqin ilā al-qiyāmah   |   | wa mursalun lil'ālamīna rahmah  |
|    | Syari'at yang dibawanya senantiasa eksis hingga hari kiamat              |   | Dan beliau diutus untuk semesta alam dengan rahmat                    |
|    |  |   |   |
| 67 | وَأَفْضَلُ الْخَلْقِ عَلَى الْإِطْلَافِ                                  | # | وَأَنَّهُ أُسْرِبَ عَلَى الْبُرَاقِ                                   |
|    | Wa afḍalu al-khalqi 'alā al-iṭlāfi                                       |   | wa annahu ursib 'alā al-murāqi  |
|    | Nabi Muhammad ialah sebaik-baik makhluk tanpa ada keraguan               |   | Dan bahwasanya telah diutus di atas Buraq                             |
|    |  |   |   |
| 68 | مِنْ مَكَّةَ لَيْلًا إِلَى الْوُلُوجِ                                    | # | فِي الْمَسْجِدِ لِأَقْصَ وَبِالْعُرُوجِ                               |
|    | Min makah lailan ilā al-wulūj  |   | fī al-masjidil'aqṣa wa bi al-'urūj                                    |
|    | Dari kota Makkah pada malam hari, kemudian masuk                         |   | Di Masjid Al-Aqsha kemudian naik                                      |
|    |  |   |   |
| 69 | لِلْعَرْشِ ذَا الرُّؤْيَا الْكَرِيمِ                                     | # | خُصَّ وَلِلنَّسْرِيقِ وَالْكَلِيمِ                                    |
|    | Lil'arsyi zaliru'yah al-karīm  |   | khuṣṣa wa linnasriqi wa al-kalīm                                      |
|    | Menuju Al-Arsy untuk berjumpa dengan Al-Karim (Allah)                    |   | Dikhususkan untuk berjumpa dan berbincang dengan Allah                |
|    |  |   |   |
| 70 | بِلَا تَكْبُفٍ وَلَا إِخْصَارٍ   | # | وَفَرَضَ خَمْسَ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ                                |
|    | Bilā takabufin wa lā khiṣār  |   | wa farḍi khamsin al-laili al al-nahār                                 |
|    | Dengan cara yang tidak dapat dideskripsikan dan tanpa adanya batasan     |   | Kemudian difardhukan lima waktu malam dan siang hari                  |
|    |  | # |   |
| 71 | فَبَلَّغَ الْأُمَّةَ مَا قَدْ أَمَرَ                                     | # | تَبْلِيغُهُ فَوْرًا وَلَنْ يُؤَخَّرَا                                 |
|    | Faballaga al-ummah mā qad umirā  |   | tabligah faūran wa lan yu'akhira                                      |
|    | Maka Nabi Muhammad menyampaikan kepada umat apa yang telah diperintahkan |   | Beliau menyampaikan secara sempurna dan tanpa menunda                 |
|    |  |   |   |
| 72 | صَدَّقَهُ الصِّدِّيقُ صُبْحَ يَوْمِهِ                                    | # | فَعَارَ وَالْكَذَّابُ شَرُّ قَوْمِهِ                                  |
|    | Ṣaddaḡah al-ṣiddīq ṣubḡa yaūmih  |   | fagāza wa al-kuddābu syurru qaūmih                                    |

|     |  |  |   |
|-----|--|--|---|
|     | <i>Kemudian menentang dan dianggap bohong oleh kaumnya yang buruk</i>  |  | <i>Kemudian langsung diyakini oleh Abu Bakar As-Shiddiq pada pagi harinya</i> |
| 73  | <p>بَعْدَ انْفِرَاجِ النَّاسِ فِي الْقِيَامَةِ # وَخُصَّ بِاِ الْعُظْمَى مِنَ الشَّفَاعَةِ</p> <p>ba'da infiza'i al-nāsi fī al-qiyāmah Wa khuṣṣa bi al-‘uẓmā mina al-syafā’ah</p> <p><i>Setelah takutnya manusia di hari Kiamat Diberikan keistimewaan dengan keagungan untuk memberi syafa’at</i></p>                       |  |   |
| 74  | <p>أَنَّ لَهُ حَوْضًا بِهِ كُلُّ يَرِدُ # كَذًا عَلَيْنَا وَاجِبٌ أَنْ نَعْتَقِدُنْ</p> <p>anna lahu ḥauḍan bihi kullu yarid Kazā ‘alainā wājibun an na’taqid</p> <p><i>Bahwa semua itu terjadi pada nabi Maka dari itu, wajib bagi kita sebagaimana pendapat Asya’irah meyakini semua itu</i></p>                           |  |   |
| 75* | <p>مِنْ غَيْرِ كُفْرٍ لَيْسَ ذَا بِكَافِرٍ # وَأَنَّ مَنْ وَقَعَ فِي الْكَبَائِرِ</p> <p>mu’addabun bihā ladā al-asyā’ir Wa anna man waqa’a fī al-kabā’ir</p> <p><i>Tanpa kufur Barang siapa yang mengerjakan dosa besar</i></p>   |  |   |
| 76  | <p>مُعَذِّبٌ بِهَا لَدَى الْأَتَائِرِ # وَأَنَّ بَعْضَ فَاعِلِي الْكَبَائِرِ</p> <p>mu’addabun bihā ladā al-asā’ir Wa anna ba’da fā’ilī al-kabā’ir</p> <p><i>Maka ia akan diazab sebagaimana Dan bahwasanya sebagian pendapat Asya’irah pendosa besar</i></p>  |  |   |
| 77  | <p>حَالًا وَلَوْ صَغِيرَةً الْعُيُوبِ # وَتَجِبُ التَّوْبَةُ مِنْ ذُنُوبٍ</p> <p>ḥālan wa lau ṣagīrah al-‘ubūb Wa tajibu al-taubah min dunūbi</p> <p><i>Sesegera mungkin meskipun itu kecil Bertaubat itu wajib dari segala macam dosa</i></p>   |  |   |
| 78  | <p>لَكِنْ لِمَنْ يَشَاءُ دُونَ الشَّلِكِ # يَغْفِرُ رَبِّي مَا يَشَاءُ الشَّرِكِ</p> <p>lakin liman yasyā’u dūna al-takki Yagfiru rabbī mā yasyā lā al-syirki</p> <p><i>Akan tetapi kepada siapa yang Dia Tuhan akan senantiasa kehendaki tanpa kezaliman mengampuni sesuai dengan kehendak-Nya, kecuali dosa syirik</i></p> |  |   |
| 79  | <p>وَالْكِبْرِ وَالْحَسَدِ وَالنَّمِيمَةِ # فَرَضُ عَلَى النَّاسِ اجْتِنَابُ الْغِيْبَةِ</p> <p>wa al-kibri wa al-ḥasadi wa al-namīmah Farḍu ‘alā al-nāsi ijtinābu al-gībah</p> <p><i>Begitu juga dengan sombong, hasad, dan namimah Wajib hukumnya setiap orang untuk menghindari gibah</i></p>                             |  |   |

|    |  |   |  |
|----|--|---|--|
| 80 | وَأَفْضَلُ الْقُرُونِ قَرْنُ الْقَحْبِ                                   | # | فَمَنْ يُلُونَهُمْ بَعِيرٍ رَبِّ   |
|    | Wa afḍalu al-furūni qarnu al-qahbi                                       |   | faman yalūnahum bigāiri raībi  |
|    | Sebaik-baik periode adalah periode awal (masa nabi, sahabat, dan tabiin) |   | Kemudian orang-orang yang mengikuti mereka tanpa ragu  |
|    |  | # |  |
| 81 | فَمَنْ يُلُوْهُمْ هَذَا مُجْمَعٌ   | # | فَيَمْنُ يُلُوْهُمْ خِلَافٌ يَقْعُ   |
|    | Fa man yalūnahum wa hāzā mujma'  |   | fīman yalūnahum khilāfun yaqa'   |
|    | Maka barangsiapa yang mengikuti mereka dan ini disepakati                |   | Terhadap orang yang mengikuti mereka terjadi ketidaksepakatan (kepada sebagian sahabat, seperti yang dilakukan mayoritas Syi'ah) |
|    |  |   |  |
| 82 | ثُمَّ أَبُو بَكْرٍ مِنْ صَحَابِهِ  | # | أَفْضَلُهُمْ وَخَالِفُنْ مِنْ غَابَةِ  |
|    | Summa abū bakrin minashḥābah   |   | afḍaluhum wa khālīfan man gābah  |
|    | Kemudian Abu Bakar termasuk sahabat Nabi                                 |   | Paling utama di antara para sahabat meskipun terdapat orang-orang yang tidak setuju dengannya                                    |
|    |  |   |  |
| 83 | فَعُمَرُ عُثْمَانُ تَالِي أَمْرِهِ                                       | # | ثُمَّ عَلِيٌّ ثُمَّ بَاقِي الْعَتَرَةِ   |
|    | Fa'umarun 'uṣmānu tālī 'asarah   |   | 'summa 'aliyyu summa bāqī al-'asarah   |
|    | Kemudian Umar, Usman yang telah memiliki pengaruh                        |   | Kemudian Ali dan sepuluh sahabat yang telah dijanjikan masuk Surga   |
|    |  |   |  |
| 84 | فَأَهْلُ بَدْرٍ ثُمَّ أَهْلُ أُحُدٍ                                      | # | فَبَيْعَةُ الرِّضْوَانِ فَافْهَمُ تَرْشُدٍ   |
|    | Faahliu badrin summa ahli uḥudi  |   | fabaī'ah al-riḍwānu fāfhām tarsyudi  |
|    | Kemudian para prajurit Badar dan prajurit Uhud                           |   | Dan para sahabat yang mengikrarkan bai'at Ridwan, maka pamilah tuntunan itu  |
|    |  |   |  |
| 85 | قَدْ تَمَّ ذَا النَّظْمِ بِفَضْلِ الْأَوَّلِ                             | # | وَذَاكَ فِي شَهْرِ رَبِيعِ الْأَوَّلِ  |
|    | Qad tammadā al-nazmu bifadli al-awwali                                   |   | wa zāka fī syahri rabī'i al-awwali   |
|    | Nadham ini telah sempurna dengan keutamaan Al-Awwal (Allah)              |   | Dan selesainya pada bulan Rabi'ul Awwal  |
|    |  |   |  |
| 86 | مِنْ أَشْهُرِ الثَّانِيَةِ وَأَرْبَعِينَ                                 | # | بَعْدَ ثَلَاثِ مِائَةِ سِنِينَ   |

|    |  |   |   |
|----|--|---|---|
|    | ba'da salāsI mi'ah sinīna                        |   | Min asyhuri al-sā wa arba'ina                                 |
|    | Setelah tiga ratus tahun lamanya                 |   | Dari bulan keempat puluh dua                                  |
|    |  |   |   |
| 87 | سَيِّدِ خَلْقِ اللَّهِ ذِي الْمُعْجَزَةِ         | # | مِنْ بَعْدِ أَلْفِ سَنَةٍ مِنْ هِجْرَةِ                       |
|    | sayīdi khalqillah zī al-mu'jizah                 |   | Min ba'di alfi sanah min hizrah                               |
|    | Pemimpin ciptaan Tuhan yang memiliki Mukjizat    |   | Setelah seribu tahun hijriyah                                 |
|    |  |   |   |
| 88 | فِي جُلٍّ مَا لَا بُدَّ فِي الْإِيمَانِ          | # | سَمَّيْنَاهُ تَذْكِرَةَ النَّسِيَانِ                          |
|    | fī julli mā lā budda fī al-īmān                  |   | Satamyunuhu tadkirah al-nisyān                                |
|    | Fi Julli mā lā budda fī al-īmān”                 |   | Aku memberinya nama “Tadkirata Al-Nisyān                      |
|    |  |   |   |
| 89 | نَجْلُ مُحَمَّدٍ عَلَى الْمَنْدَاوِي             | # | نَاطِمُهُ الْأَسِيرُ لِلْمَسَاوِي                             |
|    | najlu Muhammad ‘alī al-mandāwī                   |   | Nāzimuh al-asīra lilmasāwi                                    |
|    | Putera Muhammad Ali Mandawi                      |   | Penyusunnya Al-Asir Al-Masawi                                 |
|    |  |   |   |
| 90 | سُبْحَانَهُ فِي الْبَدْءِ وَالْآخِرِ             | # | فَا لْحَمْدُ لِلْمُقَدَّرِ الْإِيمَانِ                        |
|    | subhānahu fī al-bad’i wa al-ḥitāmi               |   | Fālhamdu lilmuqaddiri al-ismāni                               |
|    | Maha Suci Ia di awal dan di akhir                |   | Segala puji bagi Dia yang mengendalikan iman                  |
|    |  |   |   |
| 91 | عَلَى النَّبِيِّ الْأَكْمَلِ الْأَنَامِ          | # | ثُمَّ الصَّلَاةُ مَعَ سَلَامٍ نَامِي                          |
|    | ‘alā al-nabiyyi al-akmali al-anāmi               |   | Summa al-ṣalāh ma’a salāmin nāmī                              |
|    | Atas Nabi yang paling sempurna di antara manusia |   | Kemudian salawat dan salam yang tak terhingga                 |
|    |  |   |   |
| 92 | مَا طَلَعَتْ شَمْسُ عَلَى الرَّبَاعِ             | # | وَالْأَلِ وَأَصْحَابِ وَالْآتِبَاعِ                           |
|    | mā ṭalafat syamsu ‘alā al-ribā’i                 |   | Wa al-āli wa aṣḥābi wa al-atbā’ih                             |
|    | Adalah matahari yang berputar pada lingkarannya  |   | Keluarga, para sahabat dan para pengikutnya                   |
|    |  |   |   |
| 93 | وَالنَّفْعِ وَالْقَبُولِ وَالْخُلَاصِ            | # | جُدْ رَبِّي لِلنَّاسِ بِالْإِخْلَاصِ                          |
|    | wa al-naf’i wa al-qabūli wa al-khalāṣi           |   | Jud rabbī linnāzīmi bi al-ikhḷāṣi                             |
|    | Kemampaatan, keterkabulan, serta ketercukupan    |   | Tuhanku, perbaikilah bagi penyusun (nadhim) dengan keikhlasan |
|    |  |   |   |

|    |   |   |  |
|----|---|---|--|
| 94 | يَا رَبِّي وَاعْفِرْ لِلْعَبِيدِ الْجَانِي  | # | وَوَ الدَّيِّهِ وَذَاوِ الْإِحْسَانِ                                       |
|    | Yā rabbī wagfir lil' ubaīdi al-jānī   |   | Wa wa al-lidaīh wa zwi al-ihsāni   |
|    | Wahai Tuhanku, ampunilah hamba yang meratap   |   | . Dan begitu juga kedua orang tuanya dan orang-orang yang memilki kebaikan |
|    |   |   |  |
| 95 | وَالْمَشَائِخِ وَالْخُلَّانِ  | # | وَالْأَقَارِبِ وَالْإِخْوَانِ :  |
|    | Wa lil masyāikhi wa lil khullāni  |   | wa lil aqāribi wa lil ikhwāni :  |
|    | Kepada para masyaikh dan kepada keluarganya   |   | Dan kepada segenap kerabat serta para teman                                |
|    |   |   |  |
| 96 | وَقَارِيٍّ وَمُقْرِيٍّ وَمَسْتَمِعٍ   | # | وَكُلِّ مَنْ لِدِينِ طَهَ يَتَّبِعُ  |
|    | Wa qārī'i wa muqri'i wa mastami'  |   | wa kulli man lidīni ṭah yattab'  |
|    | Seorang pembaca, seorang qari, seorang pendengar  |   | Dan setiap orang yang mengikuti agama Taha (Nabi Muhammad)                 |
|    |   |   |  |
| 97 | يَا رَبِّي وَأَفْضِ بِالرِّضَا وَالْمِنَّةِ   | # | لِكُلِّهِمْ وَأَسْكِنَنَّ الْجَنَّةَ                                       |
|    | Yā rabbī wāqḍi bi al-riḍā wa al-minah   |   | limikullihim wa askinanna al-jannah  |
|    | Ya Tuhanku, cukupkan semua dengan keridhaan dan kesejahteraan   |   | Dan jadikan mereka tinggzal di Surga                                       |
|    |   |   |  |
| 98 | اٰمِيْنَ رَبَّ الْعٰلَمِيْنَ اٰمِيْنَ :   | # | وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ الرَّحِيْمِ الْاَمِيْنَ :                              |
|    | Amīna rabba al-'alamīna amīna   |   | wa alḥamdallahi al-raḥīmi al-āmīn :  |
|    | Amin, wahai Tuhan semesta alam, amin  |   | Dan segala puji bagi Allah Yang Maha Penyayang, amin                       |
|    |   |   |  |
|    | #   |   |  |
| 99 | <p>إِنِّي دِينَ وَجَّهًا تُوْغِبُ بَعْدَ صَلَاةٍ لَمْ غُثْ وَفُتْ :</p> <p>أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ مِنْ جَمِيعِ الْمَعَاصِي وَ الدُّنُوبِ ۝ ۳ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ الْحَمْدُ يُحْيِي وَيُمِيتُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ۝ ۳ تُوْلُ مَا جَ ۝ اللَّهُمَّ أَجْزَنَامِنَ النَّارِ لَمْ غُثْ بِأَلَيْنِ تُوْلُ مَا جَ اللَّهُمَّ أَنْتَ السَّلَامُ وَ مِنْكَ السَّلَامُ وَالْيَكُ يَعُوذُ السَّلَامُ فَحَيِّنَا رَبَّنَا بِا السَّلَامِ وَادْخُلْنَا الْجَنَّةَ دَارَالسَّلَامِ تَبَارَكْتَ رَبَّنَا وَتَعَالَيْتَ يَاذَالْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ ۝ تُوْلُ مَا جَ قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ ۳ تُوْلُ</p> |   |  |
|    | <p>īkī daīn wacā gungal ba'da ṣalāh limang waktu :</p> <p>astagfirullahal aẓīm alaẓī lāilāha illa huwa al-ḥayyu al-qayyūm wa atūbu ilaih min jami'i al-ma'aṣī wa al-zunūba 3 lāilaha illallah waḥdahū lā syarīka lahu alhamdu yuḥyi wa yumītu wa huwa 'alā kulli syai'in qadir 3 nuli maca allahumma ājirnā mina al-nāri limang balaīn nuli maca allahumma anta al-sallām wa minka al-sallāmu faḥatīnā rabbanā bi al-sallām wadkhilnā al-jannah dāra al-sallām tabārakta rabannā wa ta'ālāita yāzaljalālī wa al-ikrām nūli maca ayat qul huwa Allahu aḥad 3 nūli</p>  |   |  |



|     |  |
|-----|--|
|     | <p>Ini dibaca selesai salat lima waktu:</p> <p>اَسْتَغْفِرُ اللهَ الْعَظِيمَ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ مِنْ جَمِيعِ الْمَعَاصِي وَ الدُّنُوبِ ٣ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ الْحَمْدُ لِلَّهِ أَنْتَ اللَّهُمَّ أَجْزَأُ مِنَ النَّارِ لَاحِي وَنَيْتُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ٣ السَّلَامُ وَ مِنْكَ السَّلَامُ وَالْيَاكَ يَعْزُدُ السَّلَامُ فَحَنِينًا رَبَّنَا يَا السَّلَامُ وَادْخُلْنَا الْجَنَّةَ دَارَ السَّلَامِ تَبَارَكْتَ رَبَّنَا وَتَعَالَيْتَ يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ ٣ lalu membaca ٣ tiga kali, lalu</p>   |
| 100 | <p>مَا جِئَ قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ لَنْ قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ لَنْ فَاتِحَةُ سَفْسَنْ ٢ نُؤَلِّ مَا جِئَ آيَةُ كُرْسِيِّ إِنْ كُنِيَ لَفْظِي اللهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ . لَا تَأْخُذُهُ سَنَةٌ وَلَا نَوْمٌ : لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ : مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ ٣ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ : وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ ٣ كُلَّ آمَنَ بِاللَّهِ وَمَلَكُوتِهِ وَكِتَابِهِ وَرَسُولِهِ لَا تَفَرَّقْ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْ رُسُلِهِ : وَقَالُوا سَمِعْنَا وَ اطعنا غفرانك.</p> <p>maca qul a'uzu bi rabbi al-falaq lan qul a'uzubirabbi al-nasi lan fatihah safisan 2 nuli maca ayat kursi iki lafaza Allahu la ilaha ila huwa al-hayyu al-qayyum. La ta'khuzuhu sinatu wa la naum : lahu ma fi al-samawati wa ma fi al-ardi : manza al-lazi yasyfa'u 'indahu illa bi'idnih : ya'lamu ma khalifahim wa la yuhitu bisyai'in min 'ilmihi illa bimasya' : wa si'a kursiyuhu al-samawati wa al-ardi wa la ya'uduhu hifzuhuma wa huwa al-'ali wa al-'azim, amana billahi wa mala'ikatihi wa kutubih wa rusulih la nufarriqu ba'ina ahad min rusulih : wa qalu sami'na wa ata'na gufranak.</p> <p>Baca قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ dan قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ 2 lalu membaca ayat kursi lafadznya seperti ini :</p> <p>اللهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ . لَا تَأْخُذُهُ سَنَةٌ وَلَا نَوْمٌ : لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ : مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ ٣ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ : وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ ٣ كُلَّ آمَنَ بِاللَّهِ وَمَلَكُوتِهِ وَكِتَابِهِ وَرَسُولِهِ لَا تَفَرَّقْ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْ رُسُلِهِ : وَقَالُوا سَمِعْنَا وَ اطعنا غفرانك.</p> |

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada naskah tadzkiratu al-nisyan fi julli ma la Buddha fi Al-iman dengan kajian filologi dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Deskripsi naskah merupakan paparan tentang kondisi naskah, berdasarkan hal tersebut diperoleh informasi bahwa naskah “Tadzkiratu Al-Nisyan fi julli ma labuda fi al iman” merupakan karya dari Al-Asir Al-Masawi Putera Muhammad Ali Mandawi, keadaan naskah pada umumnya masih utuh, namun kondisinya terlihat sangat rapuh, keadaan kertas banyak yang sudah robek terutama dipinggir kertas. Transkripsi merupakan proses penyalinan teks untuk memudahkan pembaca dalam memahami teks asli. Penyuntingan teks dilakukan dengan edisi standar yaitu dengan membetulkan

kesalahan kecil, dalam penelitian ini terdapat 8 kesalahan kecil yang diperbaiki, Transliterasi merupakan proses mengalihaksarakan sebuah teks dari aksara sumber sasaran. Translasi merupakan terjemahan dari Bahasa asli naskah ke Bahasa lain, dalam naskah ini peneliti menterjemahkan dari Bahasa arab ke Bahasa Indonesia.

2. Analisis isi yang terkandung dalam naskah “Tadzkiratu Al-Nisyan fi julli ma labuda fi al iman” karya Al-Asir Al-Masawi Putera Muhammad Ali Mandawi berfokus pada penjelasan mengenai sifat wajib dan jaiz pada Allah, sifat wajib dan jaiz pada rasul, 25 nabi yang wajib diketahui, malaikat, wahyu yang diturunkan alloh SWT, Nasab nabi Muhammad SAW, kakek dari ibunda nabi Muhammad SAW, anak dan saudara baginda nabi Muhammad SAW, sejarah dan perjalanan nabi Muhammad SAW, keistimewaan taha (nabi Muhammad SAW), kewajiban bertaubat, sebaik-baik priode pada masa nabi, sahabat dan tabi’in, dan Tentang Nadham Kitab Tadzkiratu Annisyan fi Julli ma Labuda fi Al iman.

#### DAFTAR PUSTAKA

- almandawi, a.-a. a. (2016). *manuskrip nusantara kementrian agama RI*. Retrieved from lektur.kemenag.co.id: <https://lektur.kemenag.go.id/manuskrip/web/koleksi-detail/lkk-banten2016-khd020.html#ad-image-3>
- badruzaman, a. i. (2018). teori filologi dan penerapannya masalah naskah-teks dalam filologi. *jumantara*, 2.
- Dewi, T. U. (2018). PEMBELAJARAN FILOLOGI SEBAGAI SALAH SATU UPAYA DALAM MENGUNGKAP DAN MEMBANGUN KARAKTER SUATU BANGSA . *Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora (KAGANGA)* .
- Kartiningrum, E. D. (2015). Panduan penyusunan studi literatur. *LPPM poltekes majapahit*.
- الكعبي (2014). قراءة فيلولوجيه في النحو العربي. *المعرفة التهوية فضاء*. تحت شعار (المعرفة التهوية فضاء). *أبواها والاسلام*.